

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
ARYOJEDING TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh:

Nanang Jatmiko

NIM. 09110088



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Januari, 2014

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
ARYOJEDING TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Januari, 2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
ARYOJEDING TULUNGAGUNG**

Oleh:

Nanang Jatmiko
NIM 09110088

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M. PdI
NIP: 196504031998031 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Marno, M. Ag
NIP: 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH ARYOJEDING
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Nanang Jatmiko (09110088)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Januari 2014 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Penguji

Tanda tangan

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Malik Amrullah, M. Pd. I
NIP. 19760616200501 1005

Ketua Sidang

Nurul Yaqien, M. Pd
NIP.197811192006041001

:

Sekretaris Sidang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

:

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

PERSEMBAHAN

Dengan iringan do'a dan rasa rasa syukur yang teramat besar dengan semua keterbatasanku karya kecil ini ku persembahkan kepada:

Abah(alm) dan Umi tercinta dengan segala segala curahan kasih sayang dan cinta, do'a, serata jerih payahnya dalam berusaha mendidik dan memberikan yang terbaik untukku. Dan senantiasa memberikan semangat dan menguatkan ku setiap waktu.

Kakak-kakak saya Khalid Azhari, Royan Handoko, Habibah Laila yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan mendoakan saya.

Terima kasih buat ibu hj.Nur yang selalu mendukung, mendoakan dan juga mengarahkan saya.

Terima kasih buat Fendy, Ihsan, Bagus, Farid, Amin, Bobby, Huda, Ali dan semua teman-teman yang membantu penulis menyelesaikan karya ini.

MOTTO

Sesungguhnya dunia ini bagaikan lautan yang dalam, ramai manusia yang karam di dalamnya. Jika kau ingin selamat dari karam, layarilah lautan ini dengan sampan yang bernama Taqwa, isinya Iman, dan layarnya Tawakal kepada Allah.



Dr.H.Nur Ali, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nanang Jatmiko
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 2 Januari 2014

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nanang Jatmiko
Nim : 09110088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTsN Aryojeding Tulungagung

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi ini layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP: 196504031998031 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya Nanang Jatmiko menyatakan, bahwa dalam pembuatan skripsi dengan judul “Upaya Guru Aqidah Akhlak Menanggulangi Kenakalan Siswa di MtsN Aryojeding Tulungagung” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjanaa pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 Januari 2014

Nanang Jatmiko

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Inayah dan Hidayah-Nya yang telah diberikan oleh-Nya disetiap tiap detik nafas yang terhembus, diseluruh aspek kehidupan yang terjamah maupun tak terjamah , hingga penulis dengan mudah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat dan salam akan tetap tercurahkan pada reformis Islam Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita semua dari alam jahiliyah yang penuh dengan kebodohan menuju pada momen atau zaman yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan. Dan memperkuatnya dengan Iman dan Islam. Penulis sadar, bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikannya dengan baik. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Abah (Ahmad Hanafi alm.) dan Umi (Siti habshoh) tersayang, yang tanpa henti-hentinya meneteskan keringat membanting tulang demi kelanjutan pendidikan penulis, memberikan do'a dan memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. H. Mudjia Rahardjo M.Si selaku Rektor UIN Maliki Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang dan dosen penulis sewaktu mengajar terimakasih atas ilmunya.
5. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dosen pembimbing dan dosen pengajar waktu kuliah dahulu saya ucapkan terimakasih dan senantiasa

membimbing dan memberikan banyak ilmu baru dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

6. Bapak Muhammad Dopir selaku kepala sekolah di MTsN Aryojeding Tulungagung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian guna penyelesaian penulisan skripsi.
7. Segenap guru dan karyawan MTsN Aryojeding Tulungagung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
8. Murid-murid MTsN Aryojeding Tulungagung khususnya kelas yang telah banyak membantu terhadap proses penelitian penulis. Terimakasih atas senyum, kenakalan, dan kekompakannya.
9. Sahabat-sahabati seperjuangan PAI 2009, Sahabat-sahabati Com-Bhe sahabat perjuangan dan petualangan terimakasih atas dukungan dan pengalaman yang kau berikan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan ideal, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bijak dari semua pihak demi sempurnanya tulisan ini. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca yang budiman. Amien.

Malang, 26 Desember 2013

Penulis

Nanang Jatmiko

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama yang Pernah Menjabat di MTsN Tulungagung.....	55
Tabel 4.2 Data Pelanggaran Siswa.....	60
Tabel 4.3 Tindak Lanjut Perhitungan Skor Penilaian Kepribadian Siswa.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Siswa Bermasalah Mendapatkan Bimbingan Konseling	72
Gambar 4.2 kegiatan membaca Alquran pagi	73
Gambar 4. 3 Kegiatan di Mushola	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Kondisi Obyektif MTsN Aryojeding

Lampiran 3: Struktur Organisasi

Lampiran 4: Tata Tertib

Lampiran 5: Data Prestasi Madrasah

Lampiran 6: Bukti Konsultasi

Lampiran 7: Surat Penelitian



Daftar Isi

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Nota Dinas	vi
Halaman Pernyataan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xi
Daftar isi	xii
Halaman Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7

D. Definisi Oprasional.....	8
E. Penelitian Terdahulu.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Guru.....	12
1. Pengertian Guru	12
2. Syarat-syarat Menjadi Guru.....	13
3. Tugas Guru	15
B. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	19
1. Pengertian Pembelajaran	19
2. Pengertian Akidah Akhlak	20
3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	20
4. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak.....	23
C. Kenakalan Siswa dan Bentuknya.....	25
1. Pengertian Siswa.....	25
2. Pengertian Kenakalan Siswa	26
3. Sebab-sebab Kenakalan Siswa	28
4. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa.....	30
5. Cara Menanggulangi Kenakalan Siswa	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi Penelitian.....	37

D. Data dan Sumber Data	37
E. Tehnik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
H. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1. Gambaran Umum MTsN Aryojeding Tulungagung.....	49
2. Profil MTsN Aryojeding Tulungagung	50
B. Paparan Data.....	58
1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di MTsN Aryojeding.	58
2. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di MTsN Aryojeding	64
3. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTsN Aryojeding	69
BAB V PEMBAHASAN.....	78
A. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di MTsN Aryojeding.....	78
B. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di MTsN Aryojeding	84
C. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTsN Aryojeding	86
BAB VI PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93

Daftar Pustaka..... xvi

Lampiran xvii



Nanang Jatmiko,2014. *Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTsN Aryojeding Tulungagung*, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Abstrak

Kata Kunci : Guru, Aqidah Akhlak, Kenakalan dan Siswa

Permasalahan-permasalahan yang terjadi utamanya masalah kenakalan siswa/remaja misal membolos,miras,merokok,pacaran,mabuk-mabukan sekarang ini sangat memprihatinkan sehingga harus mendapat tindakan yang tegas untuk segera diselesaikan. Mengingat bahwa masa remaja yang sangat potensial untuk berkembang kearah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan sangat diperlukan, untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang kearah yang positif dan produktif. Untuk itu peran guru aqidah akhlaq sangat diperlukan untuk menanggulangi kenakalan.

Atas dasar itu, penelitian ini difokuskan pada upaya guru aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsN Aryojeding. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai (1) Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja. (2) Apa faktor yang menyebabkan kenakalan-kenakalan di MTsN Aryojeding. (3) Bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data terkumpul dari teknik tersebut dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi (kesimpulan).

Dari hasil penelitian terungkap bahwa bentuk kenakalan siswa antara lain membolos, memalsu surat ijin, ramai di kelas saat pelajaran, cara berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, terlambat ke sekolah, menyontek, merokok, membawa motor ke sekolah, pacaran, membawa hp, korupsi spp, kebut-kebutan. Faktor penyebab kenakalan siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan. Upaya yang dilakukan guru aqidah akhlaq dalam menanggulangi kenakalan yaitu dengan upaya preventif, represif, kuratif dan rehabilitas.

Jatmiko, Nanang. 2014. *Attempts Teacher of Aqidah Moral Overcoming Students Delinquency in Junior Secondary School in Aryojeding Tulungagung*, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Abstract

Keywords: Teacher, Aqidah Morals, Delinquency and Students

The problems that occur primarily student delinquency problems such truancy, alcohol, smoking, dating, drinking today is very worrying that must be firm action to be resolved immediately. Considering that adolescence is the potential for developing positive and negative towards the educational intervention in the form of education, guidance, and assistance is necessary, to direct the development of the adolescent potential in order to grow towards a positive and productive. For the role of the teacher aqidah moral very necessary to overcoming delinquency.

On that basis, this research focused on teacher aqidah moral in tackling a students delinquency in MTsN Aryojeding. This research aims to determine the (1) What forms of juvenile delinquency. (2) What are the factors that cause the delinquency in MTsN Aryojeding. (3) How does teacher attempts of aqidah morals in overcoming juvenile delinquency.

This research used a qualitative approach with descriptive design. The technique of collecting data using interview, observation and documentation. Data collected from these techniques were analyzed using data reduction, data presentation and verification (conclusion).

From the results of research was revealed that among other forms of delinquency truant students, falsifying permit, crowded in the classroom during the lesson, how dressing up is not appropriate with the terms, not doing homework, late for school, cheat, smoke, bring motorcycle to school, dating, bringing handphone, corruption costs the school, speeding. The factors causing students delinquency are a family factors, school factors and environmental factors. Efforts are being made in overcoming by teacher of aqidah moral to delinquency is with preventive, repressive, curative and rehabilitation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan negara Indonesia merupakan pembangunan manusia seutuhnya dalam arti adanya keseimbangan dalam semua aspek pembangunan, baik materiil maupun spiritual, jasmani maupun rohani, duniawi maupun ukhrawi. Dalam keseimbangan tersebut sudah barang tentu pembangunan keagamaan dan pembinaan moral yang sangat penting, sebab dalam bentuk pembangunan yang bagaimanapun, moral adalah penentu berhasil tidaknya pembangunan dilaksanakan.

Untuk membentuk moral yang baik, dan budi pekerti luhur, perlu adanya bimbingan pendidikan dan pengawasan dalam bidang keagamaan. Sebab, agama diwahyukan oleh Allah kepada Nabi dan Rasul-Nya melalui malaikat Jibril, untuk membimbing manusia agar tidak terperosok dalam jurang kemusyrikan dan kerusakan moral yang berkepanjangan. Agama diturunkan untuk meluruskan moral ataupun perilaku manusia dan segala bentuk kehidupan, bersifat individu maupun sosial dan mustahil Allah memberikan beban yang berlebihan atau melebihi kemampuan hambanya, karena Ia Maha tahu akan hambanya baik jasmani maupun rohani.

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya:“Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui” (QS. 2: 268).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: PT. Mahkota, 1989), hlm. 67

Salah satu sektor dari pembangunan nasional adalah pembangunan generasi muda, baik yang ada di perkotaan maupun di pedesaan yang berada dalam wilayah negara kesatuan republik Indonesia. Sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional, generasi muda dalam hal ini adalah remaja perlu dibina baik fisik maupun mental spiritualnya.

Remaja adalah generasi bangsa, tanpa kehadiran setiap remaja, maka bangsa akan kehilangan pemimpin selanjutnya untuk menggantikan setiap pemimpin yang lama. Oleh karena itu, maka sangat besar sebenarnya peranan, tugas, dan tanggung jawab setiap remaja dalam membangun bangsa ini menjadi bangsa yang maju dan lebih baik lagi. Hanya saja, sebagian besar remaja pada saat ini tidak memahami seberapa pentingnya mereka di dalam pembangunan bangsa ini. Sering kali mereka banyak menyia-nyaiakan masa depan mereka dengan berbagai kegiatan yang tidak berguna sama sekali.

Kenakalan remaja merupakan salah satu problem yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat-akibat tersendiri sepanjang masa yang sulit dicari ujung pangkalnya, sebab pada kenyataannya kenakalan remaja telah merusak nilai-nilai susila, nilai-nilai ajaran serta merusak nilai-nilai hukum.

Kenakalan remaja yang sering kali terjadi di masyarakat merupakan bentuk-bentuk perbuatan menyimpang seperti mencuri, pelecehan seksual, minum-minuman keras, penggunaan obat-obatan terlarang, penodongan, narkotika dan lain sebagainya. Tentu saja problem seperti ini sangat bertentangan dengan tujuan pembangunan nasional serta dapat menghambat pembangunan nasional.

Ditinjau dari segi perkembangan biologis seseorang yang dikatakan remaja adalah mereka yang telah berusia 13 sampai dengan 18/19 tahun. Pada awal usia remaja

ini merupakan tahap madrasah menengah pertama (SMP). Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan psikis dan fisiknya. Perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *strum und drang*. Pada tahap perkembangan ini mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.²

Fenomena tersebut diakibatkan karena melihat kondisi psikis remaja yang pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba hal-hal yang baru, mengkhayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan. Untuk itu mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi, penanaman nilai-nilai keagamaan yang nantinya dapat dijadikan pedoman dalam menjalani hidup yang terus berkembang.

Melihat masa remaja yang sangat potensial untuk berkembang kearah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan sangat diperlukan, untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang kearah yang positif dan produktif.

Tujuan pendidikan akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan ketika ada kerjasama antara guru, orang tua maupun murid. Hal ini sejalan tujuan pendidikan secara umum dalam pendidikan agama yaitu mendidik peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, iman, teguh, beramal sholeh, dan berakhlaq mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.³

Tujuan pendidikan yang diharapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan

² Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005); Hlm. 63

³ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996); Hlm. 35

bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin dan bermoral tinggi, demokratis, dan toleran dengan mengutamakan persatuan bangsa dan bukannya perpecahan. Sementara itu pendidikan bertujuan agar seseorang mempunyai kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dan juga menjadikan anak sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁴

Al Qur'an sebagai asas yang memberikan pedoman hidup manusia menguraikan dengan jelas tentang moral/akhlak dalam kegiatan-kegiatan manusia. Akhlak dalam Islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan akhlak kehidupan dimuka bumi ini dapat berjalan dengan baik dan sejalan seperti yang diinginkan. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan aqidah akhlak untuk mengantisipasi perubahan budaya yang masuk yang terjadi dewasa ini. Hal ini merusak kelangsungan hidup masyarakat suatu bangsa. Kejayaan suatu bangsa terletak pada akhlaknya. Selama bangsa itu masih memegang norma-norma akhlak dan kesusilaan dengan teguh dan baik, maka selama itu pula bangsa tersebut jaya dan bahagia.

Pendidikan aqidah akhlak merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai tingkat SD/MI sampai perguruan tinggi dan merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu mata pelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang menempati kedudukan yang sangat sentral dalam

⁴ Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia); Hlm. 29

pembentukan kepribadian siswa yang memiliki kepribadian yang baik. Baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakatnya. Hal ini mengandung indikasi bahwa proses pembelajaran pengajaran dari materi pelajaran aqidah akhlak tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu merupakan *transfer of value* terhadap anak didik.

Berikut berdasarkan hasil observasi peneliti, beberapa contoh kenakalan yang dilakukan siswa beserta tindakan yang dilakukan bapak guru:

- a. Pada tanggal 2 Juli peneliti mengetahui ada siswa yang ketahuan merokok di lantai 2 diatas koperasi. Siswa tersebut dibawa ke ruang BP dan dinasehati tentang bahaya merokok dan mengisi buku poin pelanggaran siswa.
- b. Pada tanggal 4 Juli banyak siswa yang ketahuan oleh guru membawa motor dititipkan di sekitar sekolah. Anak-anak dihukum mengelilingi lapangan dengan menuntun sepeda motor, kemudian dinasehati dan mengisi buku poin.
- c. Pada tanggal 9 Juli ada siswa yang ketahuan membawa hp dan sedang sms di dalam kelas. Seketika itu hp disita bapak guru yang mengajar dan boleh diambil kembali dengan syarat mendatangkan wali murid.
- d. Pada tanggal 15 Juli ada siswa yang dipanggil ke BP karena sering ketahuan berpacaran oleh bapak ibu guru di luar madrasah. Siswa ini dinasehati oleh guru aqidah akhlaq dan BP tentang hal negatif dari berpacaran dan mengisi buku poin pelanggaran siswa supaya mereka jera.
- e. Pada tanggal 16 Juli ditemui beberapa siswa yang terlambat dan harus minta tanda tangan guru piket supaya dapat masuk kelas dan mengikuti pelajaran di kelas.

Madrasah Tsanawiyah Aryojeding merupakan salah satu madrasah unggulan yang ada di Tulungagung. Tidak sedikit orang tua yang mempercayakan putra-putrinya

untuk bermadrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Tulungagung dengan harapan supaya anaknya terbentuk akhlak yang terpuji.

Dalam kenyataannya di madrasah ini masih terdapat penyimpangan perilaku sosial, misalnya ada siswa yang merokok di lingkungan madrasah, berkelahi dengan teman, pacaran, tidak menghormati bapak ibu guru di dalam kelas. Melalui pendidikan Aqidah akhlak yang dilakukan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Tulungagung ini sudah memperlihatkan dampak yang positif terhadap perilaku siswa-siswinya. Hal ini tidak luput dari upaya yang dilakukan oleh pihak guru untuk menanggulangi terjadinya penyimpangan remaja di lingkup madrasah. Kebiasaan perilaku baik di madrasah akan berdampak pada perilaku di luar lingkungan madrasah. Dengan ditanamkannya akhlak yang baik kepada anak-anak maka tidak akan mudah terpengaruh oleh perilaku negatif dari luar.⁵

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang **“UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH ARYOJEDING TULUNGAGUNG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang sudah terurai dilatar belakang diatas, aka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagaimana yang ada dari latar belakang diatas, merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Tulungagung ?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan siswa/remaja di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Tulungagung ?

⁵ Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Tulungagung pada tanggal 14 Juli 2013

3. Bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa/remaja di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Tulungagung ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa/remaja di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Tulungagung
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kenakalan siswa/remaja di di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Tulungagung
3. Untuk mengetahui upaya guru aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa/remaja di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Tulungagung

Kegunaan dari Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (UIN Malang)
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang kenakalan remaja.
2. Lembaga Pendidikan
Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijaksanaan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan remaja
3. Peneliti
Sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan ketrampilan dan wawasan berfikir kritis, guna melatih kemampuan menganalisis masalah-masalah pendidikan secara kritis dan sistematis.

D. Definisi Operasional

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa judul sekripsi ini akan membahas adalah **“UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH ARYOJEDING TULUNGAGUNG”** dan untuk menghindari kemungkinan timbulnya salah pengertian dan kekaburan konsep maka perlu adanya definisi operasionalnya sehingga tidak akan timbul salah pengertian dengan apa yang penulis maksud. Maka dari itu diperlukan memberi penjelasan sebagaimana disebutkan di bawah ini:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar

Yang dimaksud dengan upaya adalah segala usaha dan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud. “Usaha (syarat) untuk mencapai maksud, akal, ikhtiar.⁶ Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru aqidah akhlaq dalam menanggulangi kenakalan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Tulungagung Tulungagung.

2. Guru

Guru sebagai pendidik yang profesional akhir-akhir ini mulai dipertanyakan eksistensinya secara fungsional. Sedangkan guru menurut Moh. Athiyah al-Abrasyi adalah *spiritual* father atau bapak rohani bagi seorang murid ialah orang yang memberi santapan jiwa dan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya.⁷

3. Aqidah Akhlaq

Aqidah adalah suatu masalah kebenaran yang secara pasti dibenarkan akal, pendengaran, dan fitrah, diyakini hati manusia dengan memuja kebenaran, ketetapan, dan keberadaanya secara tegas dalam hati, serta tidak dipertentangkan

⁶ Wjs. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1132

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999); Hlm. 31

lagi kebenarannya.⁸ Pengertian akhlak yaitu budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁹

4. Kenakalan Siswa

Menurut Syaifudin Sastrawijaya adalah bahwa suatu perbuatan atau tindakan yang mempunyai akibat hukum, apabila dilakukan oleh orang dewasa disebut kejahatan atau pelanggaran. Apabila perbuatan tersebut dilakukan oleh orang yang tidak tergolong anak-anak tetapi belum termasuk dewasa masih dapat dikategorikan sebagai kenakalan remaja.¹⁰

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai pijakan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu guna memperjelas arah penelitian ini antara lain.

Penelitian yang ditulis oleh Wardah Firdausi pada tahun 2010 yang berjudul "*Pengaruh Absepsi Ibu dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Bangunrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo*". Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif komperatif ini menyimpulkan bahwa diketahui tidak ada perbedaan tingkat kenakalan remaja pada ibu rumah tangga dan ibu TKW di desa Bangunrejo Ponorogo, dengan kata lain hipotesis ditolak¹¹.

Skripsi yang ditulis Akhmad Arif Subkhan pada tahun 2007 yang berjudul "*Upaya penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar*". Penelitian yang menggunakan kualitatif deskriptif diperoleh kesimpulan

⁸ Samihah, Mahmud Ghari, *Membekali Anak dengan Aqidah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006); Hlm. 20

⁹ Asmaran, *Pengantar Ilmu Akhlak* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992); Hlm. 2

¹⁰ Syaifudin Sastrawijaya, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Karya Nusantara, 1975); Hlm. 17

¹¹ Wardah Firdausi, "*Pengaruh Absepsi Ibu dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Bangunrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo*"., Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010

bahwa tingkat kenakalan remaja yang ada di SMK Islam 1 Blitar termasuk kenakalan ringan yang tidak menimbulkan akibat hukum seperti membolos, menyontek, sering terlambat madrasah, berbohong, mengganggu teman, tidak mengikuti upacara, mencuri, tidak memakai seragam, minum-minuman keras dan kebutkebutan di jalan raya. Adapun upaya penanggulangan dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Islam 1 Blitar ada 3 bentuk yaitu usaha preventif (pencegahan) meliputi 1) bidang pendidikan, 2) bidang sosial, 3) bidang kesehatan dan 4) usaha mengurangi dan menghilangkan penyakit masyarakat. Kemudian yang usaha represif meliputi bidang hukum dan acara pidana serta saran-sarananya. Sedangkan usaha rehabilitasi meliputi 1) bidang mental spiritual, 2) bidang fisik, 3) bidang sosial¹².

Selanjutnya penelitian skripsi yang ditulis oleh Dian Mahayani pada tahun 2008 dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik SMP Islam Karangploso*". Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak agak rendah berpengaruh terhadap perilaku peserta didik dengan hasil perhitungan menggunakan rumus di atas 0,593 walaupun tidak seratus persen berpengaruh¹³.

Dari beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan variabel yang akan dibahas oleh peneliti. Namun persamaan itu hanya terdapat pada variabel pengertian atau pembahasan secara umum tentang perilaku siswa dan mata pelajaran. Disini peneliti lebih memfokuskan pada pembahasan bagaimana guru aqidah akhlak mengatasi kenakalan siswa yang ada di MTS Aryojeding Kabupaten Tulungagung.

¹² Akhmad Arif Subkhan, "*Upaya penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar*". Skripsi Fakultas tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2007

¹³ Dian Mahayani, "*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik SMP Islam Karangploso*". Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi tentu ada sistematika pembahasannya. Demikian pula dengan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Aqidah Akhlaq Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Aryojeding Tulungagung”. Penulis menyusun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: berisi pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, merupakan kajian teoritis yang membahas tentang guru, aqidah akhlaq dan kenakalan siswa serta bentuk-bentuknya.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahan penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan paparan data hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, berisi tentang bentuk-bentuk kenaklan siswa, faktor penyebab kenakalan, dan upaya guru aqidah akhlaq menanggulangi kenakalan siswa.

BAB VI Penutup, penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian demi keberhasilan dan pencapaian tujuan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru

1. Pengertian Guru

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua tahun 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Tapi apakah pengertian guru sederhana ini? Kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris adalah *teacher* itu memang memiliki arti yang sederhana yakni *a person whose occupation is teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹⁴

Ada bermacam-macam pandangan arti guru menurut berbagai pakar antara lain sebagai berikut:

Pengertian guru menurut Moh. Athiyah al-Abrasyi adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid ialah orang yang memberi santapan jiwa dan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya.¹⁵

Menurut Hadari Nawawi guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.¹⁶

Guru menurut Mohammad Amin merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam

¹⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* Hlm. 31

¹⁶ Abbudin Nata, *Op. Cit.*; Hlm. 62

pendidikan, karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.¹⁷

Sedangkan menurut Ahmad Marimba adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, pada umumnya jika mendengar istilah pendidik akan terbayang di depan kita seorang manusia dewasa dan sesungguhnya yang kita maksudkan adalah manusia yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si terdidik.¹⁸

Menurut Zakiah Drajat guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.¹⁹

Sedangkan guru dalam PP tahun 2008 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰

2. Syarat-syarat menjadi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang professional meliputi:

a. Pedagogik

Merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya harus meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.

¹⁷ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pasuruan : Garoeda Buana, 1997); Hlm. 31

¹⁸ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1989); Hlm. 37

¹⁹ Zakiah Drajat, *Op. Cit*; Hlm. 39

²⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, hlm. 1

- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi hasil belajar.
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kepribadian

Guru harus mempunyai beberapa kriteria kepribadian yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Beriman dan bertakwa.
- 2) Berakhlak mulia.
- 3) Arif dan bijaksana.
- 4) Demokratis.
- 5) Mantap.
- 6) Berwibawa.
- 7) Stabil.
- 8) Dewasa.
- 9) Jujur dan sportif.
- 10) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 11) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri.
- 12) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Sosial

kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

d. Profesional

Merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.²¹

3. Tugas Guru

Guru adalah seorang yang bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi manusia yang bersusila cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

Jabatan guru mempunyai banyak tugas baik yang terikat dalam dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan ada tiga jenis tugas. Ketiga jenis itu meliputi :

²¹ *Ibid*, hlm. 5-7

- a. Tugas dalam bidang profesi.
- b. Tugas dalam bidang kemanusiaan.
- c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Pertama, Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa. Tugas tersebut selaras dengan rumusan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Kedua, tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah menjadikan dirinya sebagai orang tua ia harus mampu menarik simpati anak didik, bila ia berpenampilan tidak menarik, akan gagallah ia dalam menanamkan nilai pengajarannya. Dengan demikian pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

Ketiga, tugas guru dalam bidang kemasyarakatannya. Masyarakat menempatkan guru pada tempat terhormat di lingkungannya, dari seorang guru masyarakat mengharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia seluruhnya. Dengan kata lain, potret dan wajah bangsa di masa depan tercermin

dari potret para guru masa kini dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra guru ditangan masyarakat.²²

Oleh karena itu di dalam masyarakat, guru harus *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*, di depan memberikan tauladan (contoh), di tengah membangun, dan di belakang memberikan dorongan.

Menurut E. Mulyasa bahwa peran dan fungsi guru pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut adalah:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar; bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur, dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
- b. Guru sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- c. Guru sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- d. Guru sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah.
- e. Guru sebagai pengelola pembelajaran; bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar.²³

²² Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2006) hal:6-7

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007);
Hlm. 19

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik. Seperti halnya yang telah diuraikan dibawah ini terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam, di antaranya adalah:

- a. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- b. Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- c. Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik.
- d. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bisa semangat atau bergairah dan aktif belajar.
- e. Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam bidang dan pengajaran.
- f. Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memiunkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik.
- g. Sebagai pembimbing, peranan guru sebagai membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa, susila, dan cakap.
- h. Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.²⁴

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, Hlm, 43-48

B. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai proses baru. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Sedangkan pembelajaran dalam UUSPN No 20 tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵ Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama dalam pembelajaran melibatkan mental siswa secara maksimal, bukan hanya sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi meghendaki aktifitas siswa dalam pross berfikir. kedua dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada giliranya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

²⁵ Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional No. 20 (Citra Umbara 2003); Hlm. 5

2. Pengertian aqidah akhlak

Aqidah adalah suatu masalah kebenaran yang secara pasti dibenarkan akal, pendengaran, dan fitrah, diyakini hati manusia dengan memuja kebenaran, ketetapan, dan keberadaanya secara tegas dalam hati, serta tidak dipertentangkan lagi kebenarannya.²⁶ Dengan kata lain sesuatu yang dipercayai hati manusia secara tetap mantap adalah aqidah. Aqidah dalam Islam adalah iman.

Pengertian akhlak yaitu budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.²⁷

3. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana remaja itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.²⁸

Tujuan pendidikan agama dilembaga pendidikan formal dibagi menjadi dua yaitu :

a. Tujuan umum

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa

²⁶ Samihah, Mahmud Ghari, *Membekali Anak dengan Aqidah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006); Hlm. 20

²⁷ Asmaran, *Pengantar Ilmu Akhlak* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992); Hlm. 2

²⁸ Zakiah Daradjat, *Op. Cit*; Hlm. 29

kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁹

Tujuan umum pendidikan agama Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan Nasional sebab tujuan itu tidak akan dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya, karena dalam pendidikan agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q. S. Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)³⁰

Disamping beribadah kepada Allah maka setiap muslim di dunia ini harus mempunyai cita-cita untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Dengan demikian, secara umum tujuan umum pengajaran aqidah akhlak di madrasah adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadi orang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 2) Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat.
- 3) Menjadi manusia berkepribadian yang bulat dan utuh percaya diri sehat jasmani dan rohani.
- 4) Memiliki pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang lebih luas serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran kesekolah lanjutan atas

²⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005); Hlm. 78

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1990); Hlm. 523

lainnya atau untuk dapat bekerja dalam masyarakat. Sambil mengembangkan diri guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

- 5) Memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang luas serta pengalaman, ketrampilan dan kemampuannya yang diperoleh untuk melanjutkan kesekolah lanjutan atas lainnya.
- 6) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³¹

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang diharapkan dari pendidikan agama islam pada siswa yaitu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang ilmu keagamaan sekaligus mempertebal keimanan selain itu tujuan khusus pendidikan agama Islam di Madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam.
- 2) Memberikan pengertian tentang agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya.
- 3) Memupuk jiwa yang agamis.
- 4) Membimbing anak mereka beramal shaleh dan berakhlak mulia.³²

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di madrasah dapat membentuk pekerti yang luhur, manusia pembangun yang bertujuan terhadap kesejahteraan negara dan bangsa serta memiliki ketrampilan untuk terjun di dunia kerja.

Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan ajaran

³¹ Zakiyah, Darajat, *Op. Cit*; Hlm. 108

³² Zuhairini, Abdu Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama* (Ramadhani, Solo: 1993);

Islam dengan berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat. Adapun tujuan pendidikan aqidah akhlak menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

Tujuan akhlak yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.³³

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan aqidah akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan ibadah *ghoiru maghdzoh*.

4. Metode Pembelajaran Aqidah akhlak

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan, tidak selamanya metode berfungsi secara optimal, oleh karena itu perlu adanya kesesuaian antara situasi dan kondisi saat proses belajar-mengajar berlangsung. Metode pengajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Jadi yang dimaksud dengan Metode mengajar akhlak ialah suatu cara menyampaikan materi pendidikan akhlak dari seorang guru kepada siswa dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topik bahasan.

Beberapa metode yang lazim digunakan dalam kegiatan belajar mengajar aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut :

³³ Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: CV. Ramadhani, 1991); Hlm. 2

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru terhadap murid-murid didalam kelas.³⁴ Dalam menggunakan metode ini harus mampu mencapai komunikasi yang baik dengan murid-murid agar mereka dapat mengerti dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Untuk bidang studi agama, metode ceramah masih tepat untuk dilaksanakan, misalnya: untuk memberikan pengertian tentang tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah. Karena tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, maka seorang guru memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan murid dapat mengikuti jalan pikiran guru.

b. Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut metode pekerjaan rumah, adalah metode dimana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya dirumah tapi dapat dikerjakan di perpustakaan, di laboratorium, di ruang-ruang praktikum dan lain sebagainya. Metode ini mempunyai kelebihan antara lain:

- 1) Dipakai untuk mengisi waktu luang untuk hal-hal yang konstruktif. Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam metode ini anak-anak harus mempertanggung jawabkan segala tugas yang diberikan.
- 2) Memberi kebiasaan anak untuk giat belajar.

³⁴ Zuhairini, Abdu Ghofir, *Op. Cit*; Hlm. 74

- 3) Memberikan tugas anak yang bersifat praktis umpamanya membuat laporan tentang kegiatan peribadatan di daerah masing-masing, kegiatan amaliaya sosial dan sebagainya.³⁵

C. Kenakalan Siswa dan Bentuknya

1. Pengertian Siswa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁶

Seperti yang dijelaskan Siti Ma'rifatul Ulum:

Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.³⁷

Menurut Zakiah Daradjat usia remaja adalah di atas 12 tahun dan di bawah 18 tahun serta belum menikah artinya apabila terjadi pelanggaran hukum dari seseorang dalam usia tersebut makahukuman baginya tidak sama dengan orang dewasa.³⁸

Menurut pendapat tersebut siswa seumuran MTsN termasuk dalam kategori remaja. Karena siswa di MTs maupun MA pada umumnya berumur di atas 12 tahun dan di bawah 18 tahun.

³⁵ Zuhairini, Abdul, Ghofir, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) hal: 96

³⁶ UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

³⁷ Hasil wawancara dengan Siti Ma'rifatul Ulum S. Psi selaku guru BP di MTs N Aryojeding tanggal. 12 Juli 2013

³⁸ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Inodnesia*, hal. 109.

Masa remaja adalah masa yang penuh guncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.³⁹

Masa ini sering disebut juga masa “*strurn and drang*” karena anak itu emosinya timbul dengan cepat, sehingga menimbulkan kemauan-kemauan yang keras. Ia mulai sadar dengan dirinya sendiri dan ingin melepaskan diri dari segala bentuk kekangan dan berontak terhadap norma-norma yang berlaku.⁴⁰

2. Pengertian Kenakalan Siswa

Menurut Siti Ma’rifatul Ulum

Kenakalan siswa adalah segala bentuk pelanggaran siswa terhadap tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah. Kenakalan siswa juga bisa disebut kenakalan remaja karena siswa adalah termasuk dalam usia remaja.⁴¹

Dinamika sosial yang semakin kompleks memberikan konsekuensi terjadinya pergeseran nilai dan norma perilaku kehidupan masyarakat, tak terkecuali remaja. Adanya kenakalan yang marak akhir-akhir ini juga merupakan salah satu fenomena sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Kenakalan remaja yang terjadi dapat menimbulkan gangguan terhadap stabilitas nasional. Selain itu juga merusak masa depan remaja sendiri. Adapun pengertian dari kenakalan remaja sendiri akan dijabarkan menurut beberapa ahli sebagai berikut

Menurut Syafiyudin Sastrawijaya adalah bahwa suatu perbuatan atau tindakan yang mempunyai akibat hukum, apabila dilakukan oleh orang dewasa disebut kejahatan atau pelanggaran. Apabila perbuatan tersebut dilakukan oleh orang yang

³⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), Cet ke 16, hal. 85

⁴⁰ Sahilun A. Nashir, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), Cet I hal. 82

⁴¹ Hasil wawancara dengan Siti Ma’rifatul Ulum selaku guru BP di MTs N Aryojeding tanggal. 12 Juli 2013

tidak tergolong anak-anak tetapi belum termasuk dewasa masih dapat dikategorikan sebagai kenakalan remaja.⁴²

Ny. Singgih Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa memberikan beberapa ciri pokok dari kenakalan remaja:

- a. Dalam pengertian kenakalan harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai moral.
- b. Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang asosial yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut, ia bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada di lingkungan hidupnya.
- c. Kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun dan belum menikah.
- d. Kenakalan remaja dapat dilakukan oleh seorang remaja atau dapat juga dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok remaja.⁴³

Dari beberapa pendapat mengenai kenakalan remaja yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah suatu tindakan atau perbuatan yang menyimpang dan melawan tata tertib dan peraturan baik peraturan sekolah maupun peraturan di masyarakat yang dilakukan oleh remaja.

Keluhan mengenai perilaku remaja ini banyak dialami oleh banyak orang, baik orang tua, ahli pendidikan maupun orang-orang yang bergelut dalam bidang agama dan sosial. Perilaku tersebut umumnya sukar dikendalikan yang tercermin

⁴²Syaifudin Sastrawijaya, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Karya Nusantara, 1975); Hlm. 17

⁴³Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bapak Gunung Remaja, 1989); Hlm. 23

dalam tindakan nakal, keras kepala, berbuat keonaran dan banyak lagi yang kesemuanya mengganggu ketentraman umum.

3. Sebab-sebab kenakalan siswa

Segala sesuatu pasti ada sebabnya seperti pepatah yang mengatakan “*tidak mungkin ada asap jika tidak ada api*”. Hal ini menunjukkan bahwa kenakalan siswa yang terjadi saat ini adalah akibat dan pastilah ada yang menyebabkan itu semua terjadi. Adapun yang menyebabkan seorang siswa melakukan penyimpangan yaitu salah satunya kegagalan pendidik atau kurangnya penanaman nilai agama yang dilakukan oleh keluarga, guru dan masyarakat. Yang dimaksud nilai agama itu tidak hanya pelajaran agama yang diberikan secara sengaja yang teratur oleh guru di sekolah saja, tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang di mulai dari rumah tangga, sejak anak masih kecil, dengan jalan membiasakan diri si anak kepada sifat-sifat yang baik.⁴⁴ Selain itu kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja secara wajar juga mendorong remaja melakukan tindakan yang menyimpang.

Hal-hal yang dipaparkan tersebut merupakan faktor langsung yang menjadi penyebab kenakalan remaja. Adapun secara tidak langsung, faktor-faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja adalah penyakit masyarakat yang memungkinkan memicu kenakalan remaja, seseorang yang hidup dalam lingkungan tidak sehat dapat menularkan pengaruh buruk bagi remaja. Selain pengaruh dari masyarakat yang tidak baik, teknologi canggih yang tidak diimbangi dengan keimanan yang kuat juga bisa menyebabkan seseorang berperilaku menyimpang.

Sebagaimana dijelaskan di atas terdapat faktor langsung maupun tidak langsung yang dapat menimbulkan kenakalan siswa, ada hal-hal lain yang bersifat

⁴⁴ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1994), Cet XIX hal.114

husus yang menyebabkan kenakalan siswa, seperti pemenuhan kebutuhan pokok yang tidak seimbang dengan keinginan anak-anak, hal ini berkaitan dengan keadaan sosial ekonomi yang kurang menguntungkan anak. Selanjutnya kurang dapatnya seorang siswa menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang negatif mendorong anak menjadi melakukan tindakan yang menyimpang. Selain itu pengaruh lingkungan maupun teman sebaya sangatlah dominan.

Seorang siswa yang tidak mempunyai kegemaran/hobi yang positif atau tidak ada wadah khusus bagi dia untuk menyalurkan hobi dan bakatnya, sehingga dia tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Keadaan ini mendorong remaja tidak berkembang dan menimbulkan kenakalan remaja. Potensi dan kreatifitas siswa yang positif hendaknya bisa disalurkan melalui kegiatan yang membangun dinamisasi aktivitas siswa. Siswa memang sangat butuh perhatian ekstra dalam arti orang tua harus memperhatikan benar anaknya.

Masih berkaitan dengan sebab-sebab kenakalan remaja, kehidupan keluarga di rumah juga sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak menjadi baik ataupun tidak. Sesungguhnya pengaruh keluarga sangat besar terhadap perkembangan remaja. Pengaruh itu tidaklah terbatas pada waktu ia menjadi remaja saja, akan tetapi telah dimulai sejak dari bayi, bahkan sejak dalam kandungan.⁴⁵ Selanjutnya keretakan hidup keluarga adalah salah satu hal negatif yang menyebabkan seseorang berperilaku tidak baik. Keretakan yang dimaksud disini adalah broken home dalam rumah tangga orang tua atau perceraian orang tua yang menyebabkan remaja mencari pelarian (negatif) sehingga remaja cenderung terlibat kedalam masalah kenakalan remaja. Beberapa kajian mengatakan bahwa para remaja yang hidup dalam rumah tangga

⁴⁵ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) Cet II hal. 19

yang retak, mereka lebih banyak mengalami problematika yang bersifat emosional, moral, medis, dan sosial dibanding dengan remaja yang hidup dalam rumah tangga biasa.⁴⁶ Selain keretakan hidup keluarga, hal-hal seperti rasa cinta kasih sayang orang tua yang tidak merata terhadap anak-anak, kelahiran anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya menjadikan orang tua setengah-setengah mengurusnya, kesibukan orang tua sehingga anaknya tidak terbina dengan baik, kurang mengetahui cara-cara mendidik anak dengan baik dan benar, hal-hal tersebut di atas tidak sedikit terjadi di lingkungan sekitar kita.

Kenakalan siswa tidak sepenuhnya akibat dari pendidikan orang tua. Sekolah yang merupakan tempat menuntut ilmu bisa jadi penyebab kenakalan siswa karena guru yang kurang memenuhi syarat, guru tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai agama serta akhlaq yang baik kepada murid-muridnya.

Salah satu penyebab kenakalan siswa adalah hilangnya ketentraman batin. Kehilangan ketentraman batin ini terjadi karena seseorang tidak dekat dengan Tuhan. Agama benar-benar merupakan satu kekuatan yang sangat penting dalam pembentukan kesehatan jiwa. Dengan jiwa yang sehat maka kenakalan remaja akan dapat dicegah.

4. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Menurut Siti Ma'rifatul Ulum, Kenakalan siswa bermacam-macam bentuknya misalnya coret-coret baju dan konvoi saat kelulusan, hal ini sangat mengganggu ketentraman dan mengganggu pengguna jalan. Anak seumurannya MTs membawa motor juga termasuk dalam bentuk kenakalan karena secara umur mereka belum mempunyai

⁴⁶ Syaikh M. Jamaluddin, Mahfudz, Psikologi Anak dan Remaja Muslim, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001) Cet. I hal. 82

Surat Ijin Mengemudi (SIM), selain itu kebut-kebutan, berkelahi, mencuri, dan meminta uang secara paksa kepada teman juga termasuk kenakalan siswa.⁴⁷

Adapun bentuk kenakalan remaja, sebagaimana yang dipaparkan oleh Zakiyah Derajat meliputi:

- a. Kenakalan ringan, misalnya: tidak patuh pada orang tua dan guru, membolos sekolah, sering berkelahi, tata cara berpakaian yang tidak sopan
- b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya: mencuri, menodong, kebut-kebutan, miras (minum-minuman keras), dan penyalahgunaan narkoba.
- c. Kenakalan seksual baik terhadap lawan jenis maupun terhadap sejenis.⁴⁸

Penyimpangan tingkah laku dan perbuatan remaja saat ini sangat menyusahkan orang tua antara lain, berani dan menentang orang tua atau guru. Selain menentang orang tua dan guru, seseorang dikatakan nakal apabila sering malas atau membolos sekolah.

Akibat dari seorang remaja tidak dapat mengatur waktu luang dengan baik atau tidak mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang membangun dirinya, maka ia akan suka berkeliaran tanpa tujuan yang jelas, suka keluar malam, berkumpul di pinggir jalan, kebut-kebutan yang membahayakan dirinya dan orang lain.

Kenakalan yang tidak kalah memprihatinkan yaitu suka membaca buku porno ataupun film porno. Jika iman seorang anak tidak kuat maka ia akan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti pelecehan seksual atau bahkan melakukan hubungan seks di luar nikah. Jika perilaku menyimpang seperti ini tidak diatasi maka akan menyebabkan kehancuan remaja.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Siti Ma'rifatul Ulum selaku guru BP di MTs N Aryojeding tanggal. 12 Juli 2013

⁴⁸ Zakiyah Derajat, *Membina Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, cetakan kedua, 1973); Hlm. 9-10

Pergaulan yang tidak baik menjadi sebab anak suka berkelahi, minum minuman keras, mencuri, coret-corek tembok, suka berbohong dan lain-lain. Fenomena tersebut sering terjadi di lingkungan sekitar kita dan otomatis hal tersebut akan menjelekkkan nama keluarga dan sekolah.

5. Cara Menanggulangi Kenakalan Siswa

Siti Ma'rifatul Ulum menjelaskan cara menanggulangi kenakalan siswa sebagai berikut:

Cara menanggulangi kenakalan siswa adalah dengan dibentuk tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah serta pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan.⁴⁹

Untuk mendekatkan masalah remaja atau kenakala remaja pada suatu pemecahan yang tepat, maka ditinjau terlebih dahulu dari subjeknya, kemudian baru pada bentuk dan sifat perbuatannya. Remaja harus dipandang sebagai individu yang masih dalam transisi menuju dewasa, individu yang memerlukan dan berhak mendapat bantuan pada masa perkembangannya, individu yang harus mendapat bimbingan dan perhatian.

Dengan memperhatikan bebbagai konsekuensi dan untuk menghindari membengkaknya kenakala remaja ini, maka perlu diadakan pencegahan dan tindakan yang terarah. Menurut *Sahilun A Nasir*, Tindakan-tindakan tersebut di antaranya yaitu: *tindakan preventif, tindakan represif, tindakan kuratif, dan rehabilitas*. Uraian berikut anak menjelaskan tindakan-tindakan tersebut.

- a. Tindakan Preventif, yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan. Usaha-usaha yang sifatnya preventif dapat dilakukan melalui perbuatan informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah), pendidikan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Siti Ma'rifatul Ulum selaku guru BP di MTs N Aryojeding tanggal. 12 Juli 2013

nonformal (masyarakat).⁵⁰ Hal-hal kongkrit yang dapat dilakukan dalam mencegah timbulnya kenakalan ialah menghindari keretakan rumah tangga atau *broken home*, menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya dan penuhilah hatinya dengan keimanan, pemeliharaan hubungan kasih sayang yang adil dan merata antar sesama anggota keluarga, pengawasan yang intensif terhadap gejala aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak untuk menekan kemungkinan berperilaku negatif, pemberian kesibukan yang bermanfaat, pemberian peranan dan tanggung jawab di antara anggota keluarga, mengintensifkan pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah hendaknya memperhatikan keseimbangan aspek kognitif, efektif dan psikomotor yang memadahi, mengadakan identifikasi dan bimbingan mengenai bakat, minat, kemampuan dan penyalurannya, melatih atau membiasakan anak untuk dapat bekerjasama, berorganisasi dengan bimbingan guru melalui OSIS dan lain-lain, mengadakan dan mengaktifkan remaja masjid, karang taruna dan lain sebagainya.

- b. Tindakan Represif, yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringkali mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan remaja yang lebih hebat. Ruang lingkup tindakan represif meliputi:
- 1) Razia terhadap tempat-tempat atau barang-barang yang dapat dijadikan tempat atau alat berbuat nakal oleh remaja.
 - 2) Penyidikan atau pengusutan dan pemeriksaan terhadap remaja yang berbuat nakal.
 - 3) Penahanan sementara untuk kepentingan pemeriksaan dan perlindungan bagi remaja.

⁵⁰ Sahilun A Nasir, Op.Cit; hal 90

4) Penuntutan dan peradilan terhadap perkara yang melanggar hukum.⁵¹

Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar, orang tua atau walinya. Selain itu juga melakukan pengawasan khusus oleh Kepala Sekolah dan tim guru atau pembimbing.

- c. Tindakan kuratif, dan rehabilitasi, yakni memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Tindakan ini dilakukan setelah tindakan-tindakan yang lain dilakukan. Tindakan ini merupakan tindakan khusus untuk memecahkan dan menanggulangi problema kenakalan remaja.

Nilai-nilai keagamaan menjadi faktor yang dominan dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja. Penanaman nilai agama Islam sebaiknya dilakukan sejak manusia masih dalam kandungan sampai akhir hayat. Jadi dapat dikatakan penyelamat dari kenakalan remaja adalah agama Islam yang membimbing menuju akhlaq yang mulia.

Problem kenakalan remaja juga dapat diminimalisir dengan memberikan ruang gerak kepada remaja atau menyalurkan mereka kedalam aktivitas-aktifitas yang positif.

⁵¹ Sahilun A Nasir, Op.Cit; hal 94

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah sesuatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.⁵¹

Adapun jenis penelitian yang peneliti teliti adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif. Yang dimaksud kualitatif deskriptif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain. Atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses bagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut⁵².

Penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui dan menelaah tentang “Upaya Guru Aqidah Akhlaq Menanggulangi Kenakalan Remaja di Madrasah Tsanawiyah Aryojeding Tulungagung”. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata

⁵¹ Lexy J Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung:PT Remaja Rosda Karya 2010). hlm,3

⁵² Nurul Ulfatin, Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasi,(Malang:Banyu Media Publisng,2013), hlm.

atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif :

1. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami (*natural setting*), yaitu fenomena dimana upaya guru aqidah akhlaq menanggulangi kenakalan siswa
2. Dalam pengambilan data, peneliti merupakan instrumen kunci sehingga dengan empati peneliti dapat menyesuaikan diri dengan realitas yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non manusia, selain juga mampu menangkap makna lebih dalam menghadapi nilai lokal yang berbeda.
3. Peneliti lebih menfokuskan proses dan makna dari pada hasil. Sehingga pada hakikatnya peneliti berusaha memahami upaya guru aqidah akhlaq menanggulangi kenakalan siswa di MTsN Aryojeding Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan “*rappori*” yang baik dengan subjek penelitian, di sini peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek.⁵³

Jadi dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama terhadap

⁵³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP Press,2009) hlm.252

informasi kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di kota Tulungagung, provinsi Jawa Timur, tepatnya di MTsN Aryojeding Tulungagung. Alasan penulis memilih objek ini karena memandang MTsN Aryojeding merupakan sekolah yang telah berhasil dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja melalui penerapan mata pelajaran akidah akhlak.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal peristiwa yang terjadi, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang

digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh⁵⁴. Misalnya, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau didapat dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Upaya Guru Aqidah Akhlaq Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTsN Aryojeding Tulungagung. Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen sekolah.

Sedangkan yang disebut dengan sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁵⁵. Dengan demikian sumber data tersebut dapat berupa informan dan didukung dengan dokumentasi yang berupa naskah-naskah, data tertulis maupun foto. Adapun yang menjadi subjek atau sumber data manusia dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

⁵⁴ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm. 112

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Waka Kesiswaan
- d. Guru Aqidah Akhlaq
- e. Guru BP
- f. Siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik/metode pengumpulan data dilakukan secara sirkuler sesuai dengan prosedur tersebut, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu; a) pengamatan peran serta (*participant observation*); b) wawancara mendalam (*indepth interview*) dan c) dokumentasi.

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak⁵⁶.

Secara umum observasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa alasan-alasan yang mana antara lain : (a) bahwa pengamatan

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2011), cetakan XIII, hlm. 227

didasarkan atas pengalaman secara langsung, (b) tehnik pengamatan juga memungkinkan peneliti juga dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (c) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (d) sering terjadi ada keraguan pada peneliti, (e) tehnik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan (f) dalam-dalam kasus-kasus yang sangat rumit tertentu maka penggunaan teknik komunikasi tidak memungkinkan digunakan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat⁵⁷.

2. Interview

Interview alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda

⁵⁷ Lexy J. Moleong, Op. Cit. hlm. 174-175

karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang juga sangat penting adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti konkrit bagi sumber lain. Suharsimi arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya⁵⁸.

Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat mendapat berbagai data yang membutuhkan bukti kongkrit. Dalam penelitian ini dokumentasi dicontohkan seperti catatan tentang sejarah berdirinya sekolah, kegiatan yang berhubungan foto-foto mengenai kegiatan budaya religius di sekolah, dokumen sekolah, struktur organisasi kepengurusan sekolah dan dokumen-dokumen lain yang dianggap penting dalam mendukung penelitian ini.

⁵⁸ Suharsimi arikunto, Op.Cit. hlm. 274

F. Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya⁵⁹.

Proses analisis data peneliti membagi menjadi tiga komponen-komponen, antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis penelitian kualitatif yang mana menajamkan menggolongkan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverivikasi Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis⁶⁰.

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara foto-foto, dokumen-dokumen sekolah bersangkutan serta, catatanp penting. lainnya yang berkaiatan dengan judul peneliti.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data

⁵⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP Press,2009) hlm.220-221

⁶⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 2003),hlm. 129

atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya apa berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut ⁶¹.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data- data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif.

3. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dengan kata lain penarikan kesimpulan harus didasarkan pada data bukan angan-angan atau keinginan peneliti ⁶².

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan atau keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian jenis kualitatif ini. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credability*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian

⁶¹ Sugiyono, Op.Cit. hlm. 249

⁶² Jamal ma'mur asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta : Diva Press, 2011), cetakan II, hlm. 129-130

(*confirmability*)⁶³.

1. Derajat kepercayaan (*credability*)

Kredibilitas data ini digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Untuk dapat memperoleh kredibilitas data, peneliti mengacu kepada rekomendasi dari Lexy J. Moleong yang memberikan tujuh teknik untuk pencapaian kredibilitas data yaitu antara lain : (1) perpanjangan keikut-sertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) Triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan refrensial, (6) kajian kasus negatif, dan (7) pengecekan anggota dari ketujuh teknik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian⁶⁴. Dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti diharapkan data yang telah diperoleh dapat diuji kebenarannya. Selain itu dengan perpanjangan keikutsertaan dalam latar penelitian ini juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri⁶⁵.

⁶³ Lexy J. Moleong, Op. Cit. hlm.327

⁶⁴ Ibid, hlm. 327

⁶⁵ Ibid, hlm. 329

b. Ketekunan/kejegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Triangulasi

Triangulas adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu⁶⁶.

d. Pengecekan sejawat

Tekhnik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai

⁶⁶ Ibid, hlm. 330

salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

- 1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- 2) Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti

e. Pengecekan anggota

Dalam hal ini peneliti berusaha melibatkan informan untuk mengecek keabsahan data untuk mengkonfirmasi antara interpretasi peneliti dengan subjek penelitian. Dalam pengecekan anggota ini tidak diberlakukan kepada semua subjek atau informan, tetapi kepada mereka yang dianggap dapat mewakili semua informan

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

Keteralihan (*transferability*) berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini yang dilakukan dengan cara uraian rinci untuk menjawab sejauh mana hasil penelitian dapat ditransfer pada beberapa konteks lain Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian dengan teliti dan cermat yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan berfungsi untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti agar temuan penelitian dapat pertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas sedangkan perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standart penelitian kualitatif .

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data, informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan uadit (audit trail). Dalam pelacakan audit ini peneliti menyelidiki bahan-bahan

yang diperlukan seperti data lapangan⁶⁷.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, menurut Moleong ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap pra lapangan. yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu. Penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal kelapangan dalam hal ini adalah MTsN Aryojeding Tulungagung penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan. Pada tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian.
3. Tahap analisis data. Tahap ini meliputi kegiatan mengelola dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

⁶⁷ Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif (Malang : UMM Press, 2004), hlm. 83

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum MTsN Aryojeding Tulungagung

Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar tahun 1945, dengan demikian memungkinkan warganya mengemabngkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam mewujudkan pembangunan nasional dibidang pendidikan, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pembangunan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan.

Berdasarkan kebijakan umum departemen pendidikan dan program pemerintah untuk mencanangkan pendidikan dasar 9 tahun, madrasah akan juga membantu dalam peningkatkan tersebut, yang dipentingkan dalam dalam penguasaan kecerdasan emosi atau *emotional question* (EQ), di samping kecerdasan otak dalam proses pembelajaran. Dalam tindak lanjut pelaksanaan pembangunan dibidang pendidikan, maka madrasah sebagai ujung tombak harus menyusun strategi dan pedoman.

Penampilan kepemimpinan kepala madrasah adalah prestasi atau sumbangan yang diberikan oleh kepemimpinan seorang kepala madrasah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan madrasah. Penampilan kepemimpinan kepala madrasah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat dan keterampilan, perilaku maupun fleksibilitas pemimpin. Menurut Wahjosumidjo, agar fungsi kepemimpinan kepala madrasah berhasil memberdayakan segala sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala madrasah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan profesional, serta kompetensi administrasi dan pengawasan.

2. Profil MTsN Aryojeding Tulungagung

Penelitian ini meneliti upaya guru aqidah akhlaq menanggulangi kenakalan siswa di MTsN Aryojeding Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Aryojeding Tulungagung yang merupakan Sekolah Menengah Tingkat Pertama berciri khas agama Islam.

Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTsN Aryojeding
Status : Reguler
Nomor Telp. : 0355 – 395289
Alamat : Jl. Raya Blitar Aryojeding
Kecamatan : Rejotangan

Kabupaten : Tulungagung
Kode Pos : 66293
e-mail : mts_n.aryojeding@yahoo.co.id
Tahun Berdiri : 1968
Waktu Belajar : Pagi Hari

a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah

Pada tahun 1964 beberapa tokoh muslim di desa Aryojeding dan sekitarnya mendirikan lembaga pendidikan setingkat dengan SMP, yaitu PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama). Pendirian lembaga pendidikan tersebut dipelopori oleh Bapak H. Mansur dan Bapak Hasyim Aly. Pada waktu itu status pendidikan tersebut adalah masih swasta.

Kemudian pada tahun 1968 Bapak Ustadz Hasyim Aly selaku wakil dari tokoh masyarakat mengusulkan ke Departemen Agama Republik Indonesia di Jakarta untuk mengubah PGAP menjadi MTs AIN.

Karena lembaga pendidikan PGAP pada waktu itu sudah dianggap layak dengan adanya siswa yang cukup banyak dan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, maka pemerintah menetapkan kebijakan baru tentang status lembaga pendidikan tersebut. Kemudian pada tanggal 23 Juli 1968, pemerintah menetapkan perubahan status yang tadinya mempunyai status swasta berubah menjadi negeri, yang pada mulanya bernama PGAP berubah

menjadi MTs AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) Aryojeding yang pada waktu itu dikepalai oleh Bapak Sukatno.

Pada tahun 1978, pemerintah membuat kebijakan baru yang berkaitan dengan pemberian nama lembaga tersebut. Yakni, dari MTs AIN berubah menjadi MTsN Aryojeding, yang pada saat itu dikepalai oleh Drs. H. Ahmad Cholid.

MTsN Aryojeding merupakan MTsN yang tertua di Tulungagung yang menjadi pusat rayon ujian negara. MTsN Aryojeding ini membawahi beberapa MTs yang berada di Blitar, MTs di Tulungagung, dan MTs yang berada di Trenggalek, seperti MTs Kauman Srengat, MTs Tunggangri, MTs Kampak Trenggalek, MTs Ma'arif Ngantru (Pucung), sehingga MTsN Aryojeding pernah menjadi induk dari MTs yang berada di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Pada tahun 1990 yang menjadi Kepala MTs Negeri Aryojeding adalah Bapak Drs. H. Miftahul Huda. Kemudian tahun 1997, pemerintah membuat kebijakan bahwa MTs filial harus ditiadakan atau harus berubah statusnya menjadi MTs Negeri atau Swasta. Dengan adanya kebijakan tersebut maka MTs yang dahulu berada di bawah MTsN Aryojeding harus mengubah statusnya menjadi MTs Negeri atau Swasta sesuai dengan kondisi di masing-masing MTs tersebut. Sehingga MTsN Aryojeding tidak lagi membawahi sejumlah MTs yang berada di sekitar Tulungagung.

Pada tahun 2001, MTsN Aryojeding berada di bawah kepemimpinan Drs. H. Widji. Dan pada saat itu masih menjadi sub rayon ujian negara dan menjadi KKM (Kelompok Kerja Madrasah), yaitu yang terdiri dari :

- 1) MTs Darussalam Aryojeding
- 2) MTs Ar-rosyadiyah Sumberagung
- 3) MTs PSM Tanen Rejotangan

Perkembangan MTsN Aryojeding ini semakin lama semakin baik utamanya dalam hal kuantitas siswa bahkan dapat dikatakan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini dapat diketahui dari keadaan siswa yang semakin bertambah banyak, maupun dapat diketahui dari pesatnya perkembangan gedung yang dibarengi dengan bertambahnya sarana dan prasarana yang semakin lengkap dan memadai sehingga saat ini pun masih melakukan pembangunan prasarana yang lain.

Pada Tahun 2006 ada pergantian Kepala Madrasah dari Drs. H. Widji digantikan oleh Drs. Nur Rohmad, M.Pd. dibawah kepemimpinan yang baru perkembangan Madrasah semakin meningkat, siswa semakin bertambah, baik dari perbaikan gedung maupun penambahan gedung. Kepemimpinan Drs. Nur Rohmad, M.Pd sampai tahun 2010 dan digantikan Oleh Drs. H. Moh. Maksum, M.Ag.

Drs. H. Moh. Maksum, M.Ag menjabat sebagai Kepala Madrasah selama 1 tahun mulai 2010 sampai 2011, karena adanya

rolling beliau diangkat sebagai Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SLTP dan SLTA dilingkungan Kementerian Agama Kab. Tulungagung dan Kepemimpinan pada MTsN Aryojeding digantikan oleh H. Suryani, M.Ag hingga tahun april 2013. Kemudian kepemimpinan kepala madrasah digantikan oleh Bpk. Drs. Muhamad Dhofir, M.Pd sampai sekarang.

Tabel 4.1

Daftar Nama yang Pernah Menjabat di MTsN Tulungagung

No	Nama	Periode Jabatan Kepala	Keterangan
1.	B A S R O N I	1964 - 1968	
2.	S U K A T N O	1968 - 1980	
3.	Drs. H. AHMAD KHOLID	1980 - 1990	
4.	Drs. H. MIFTAHUL HUDA	1990 - 2001	
5.	Drs. H. W I D J I	2001 - 2005	
6.	Drs. NUR ROHMAD, M.Pd	2005 - 2010	
7.	7. Drs. H. MAKSUM, M.Ag	2010 - 2011	
8.	. H. SURYANI, M.Ag	2011-2013	
9.	Drs. Muhamad Dhofir, M.Pd	2013-sekarang	

(Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Profil MTsN Aryojeding Tulungagung)

b. Visi :

Terbentuknya generasi yang beriman, bertaqwa dan handal.

Indikator:

1) Beriman:

- a) Mampu memahami dan menghayati rukun iman.
- b) Mampu memahami ajaran agama Islam dengan benar.
- c) Mampu membendung faham yang bertentangan dengan ajaran Islam.

2) Bertaqwa:

- a) Melaksanakan ibadah wajib dengan baik dan benar.
- b) Melaksanakan ibadah sunah dengan baik dan benar.
- c) Menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- d) Meninggalkan larangan-larangan Allah.

3) Handal:

- a) Berilmu pengetahuan yang luas.
- b) Mengembangkan ilmu pengetahuan
- c) Memiliki ketrampilan, inovasi, kreasi, dan dedikasi yang luhur.
- d) Memiliki wawasan lingkungan.
- e) Mampu berkompetisi baik akademis maupun non akademis.
- f) Mampu berinteraksi dan beradaptasi dalam kehidupan masyarakat
- g) Mampu dan tanggap dalam menyelesaikan masalah dengan arif dan bijaksana
- h) Mampu mengikuti perkembangan IPTEK.

c. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran kontekstual teaching learning /CTL

- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- 3) Meningkatkan sarana prasana pendidikan yang memadai
- 4) Mengembangkan kinerja madrasah
- 5) Mengoptimalkan pendanaan madrasah secara efektif dan efisien
- 6) Menerapkan sistem penilaian secara konperensif

d. Tujuan:

- 1) Meningkatnya pembelajaran kontekstual teaching learning /CTL
- 2) Meningkatnya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- 3) Meningkatnya sarana prasana pendidikan yang memadai
- 4) Meningkatnya kinerja madrasah
- 5) Meningkatnya pendanaan madrasah secara efektif dan efisien
- 6) Meningkatnya sistem penilaian secara kompresif

e. Tujuan Madrasah Tahun 2012/2013

- 1) Peningkatan perolehan rerata dari 8,18 menjadi 8,50.
- 2) Peningkatan prosentase lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Siswa memiliki bekal ketrampilan yang dapat digunakan untuk memasuki dunia kerja atau masyarakat bagi yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Seluruh siswa jauh dari Narkoba, Miras, Perjudian, tindak kriminalitas serta jenis pelanggaran lainnya.

- 5) Terciptanya keunggulan dalam bidang prestasi akademik, khususnya untuk mata pelajaran yang diolimpiadekan baik tingkat lokal maupun regional
- 6) Siswa mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap kepedulian sosial
- 7) Terbentuknya ”*Habite Forming*” di kalangan siswa terhadap praktek-praktek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Program Strategis

- 1) Pengembangan silabus dan RPP
- 2) Pengembangan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran
- 3) Pengembangan sistem penilaian
- 4) Pengembangan kompetensi kelulusan
- 5) Pengembangan kurikulum muatan local
- 6) Pengembangan SDM pendidik dan Kependidikan
- 7) Pengembangan kegiatan keagamaan
- 8) Pengembangan kegiatan ekstra kurikuler (olahraga, kesenian, pramuka, PMR dan mading)
- 9) Pengembangan kegiatan pembiasaan (budaya bangsa)
- 10) Pengembangan pembiayaan pendidikan
- 11) Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
- 12) Pengembangan kehumasan

g. Kondisi Obyektif MTsN Tulungagung

Terlampir

h. Struktur Organisasi

Terlampir

i. Tata Tertib

Terlampir

j. Data Prestasi Madrasah

Terlampir

B. Paparan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian penulis memulai dengan meminta izin kepada kepala madrasah dan memulai penelitian. Adapun yang dijadikan responden dalam hal ini adalah guru aqidah akhlaq, guru BP, dan murid yang berjumlah 3 siswa. Adapun hasil selengkapnya dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di MTsN Aryojeding

Bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTsN Aryojeding ada bermacam-macam jenisnya. Peneliti melakukan observasi langsung di madrasah antara tanggal 9 Juni sampai 24 Juli tahun 2013. Peneliti datang ke madrasah mulai pukul 06.30 sampai dengan pukul 13.00 WIB. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti jenis pelanggaran yang dilakukan siswa antara lain banyaknya siswa yang masih terlambat masuk ke madrasah, adanya siswa MTs yang membawa kendaraan bermotor, siswa tidak masuk tanpa adanya surat, membawa *handphone*, ramai di kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan pelanggaran lainnya. Peneliti dapat mengatakan siswa ramai di kelas, tidak

mengerjakan pekerjaan rumah, berdasarkan keikutsertaan langsung peneliti ketika bapak guru yang sedang mengajar. Peneliti juga pernah mengetahui siswa merokok di jalan ketika pulang dari madrasah.

Masa remaja adalah masa yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh dari lingkungan. Banyak remaja yang melakukan kenakalan untuk mencari jati diri. Pelajaran aqidah akhlaq sangatlah penting untuk menanggulangi kenakalan remaja. Dengan terciptanya akhlaq yang baik terhadap siswa maka akan memunculkan generasi penerus yang berakhlaq mulia.

Tabel 4.2 Data Pelanggaran Siswa

Nama Disamarkan	Jenis pelanggaran
J. A	Tidak masuk tanpa surat ijin
M. T	Pacaran
M. M. R	Tidak masuk tanpa surat ijin
R. A	Tidak masuk tanpa surat ijin
M. S	Membawa hp ke sekolah
N. S	Membawa kendaraan bermotor
I.S	Membolos dan ngopi diwarung
F. I	Berkelahi
M. Y. E	Meminjam barang teman tidak dikembalikan

(hasil observasi di madrasah)

Sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah Muhamad

Dofir sebagai berikut:

Kenakalan remaja (siswa) di MTsN Aryojeding ini sebenarnya adalah kenakalan ringan seperti terlambat, membolos, berbohong, mengganggu teman, mengurangi uang SPP, memalsu surat ijin, ramai dan kurang menghormati guru ketika di kelas. Sedangkan kenakalan yang mengganggu ketentraman seperti mabuk-mabukan, merokok, kebut-kebutan di jalan raya juga ada, namun hanya beberapa orang saja. Selain itu yang menjadi perhatian saya adalah masalah pacaran dan pembelaan orang tua terhadap anaknya yang bersalah. Orang tua tidak tahu bagaimana sulitnya mendidik anak-anak di sekolah. Hal ini disebabkan kurang perhatian dan pengawasan orang tua di rumah. Karena kebanyakan orang tua siswa menjadi TKI di luar negeri.⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas kenakalan remaja/siswa di MTsN Aryojeding merupakan kenakalan ringan dan bukan kenakalan yang melanggar hukum. Bentuk kenakalan tersebut misalnya, terlambat, membolos, berbohong, mengganggu teman, mengurangi uang SPP, memalsu surat ijin, ramai dan kurang menghormati guru ketika di kelas. Sedangkan kenakalan yang seperti merokok, miras, kebut-kebutan juga ada namun hanya sebagian kecil saja.

Bapak Samsul Arifin selaku waka kurikulum beliau memaparkan bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi.

Saya sering menemui bentuk kenakalan siswa di sekolah ini menurut saya masih bisa ditoleransi. Kenakalan yang dilakukan siswa misalnya terlambat masuk sekolah, bolos, ramai di kelas dan mengganggu teman, menyontek waktu ujian, waktu shalat dhuha sering tidak ikut dan bersembunyi. Umumnya yang saya temui ya seperti itu mas⁶⁹

⁶⁸Hasil wawancara dengan Muhamad Dopir selaku kepala sekolah di MTsN Aryojeding tanggal.10 Juli 2013 pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Samsul Arifin selaku waka kurikulum di MTsN Aryojeding tanggal 10 Juli 2013 pukul 10.00 WIB di depan ruang guru

Hal yang sama juga diungkapkan bapak Mujiono selaku waka kesiswaan di MTsN Aryojeding

Umunya kenakalan yang dibuat siswa di sekolah yang kerap saya tangani adalah membolos, membawa motor ke sekolah, ramai di kelas, waktunya shalat tidak ikut shalat, kadang pernah saya menemui ada siswa yang merokok di lingkungan sekolah.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan guru BP ibu Siti Ma'rifatul Ulum tentang bentuk kenakalan yang dilakukan di MTsN Aryojeding adalah sebagai berikut:

Bentuk kenakalan remaja yang dilakukan siswa di MTsN Aryojeding relatif seperti yang dilakukan sekolah lain. Kenakalan yang sering dilakukan adalah pelanggaran ringan misalnya membolos sekolah, memalsu surat ijin, mengganggu teman dikelas, ramai dan tidak menghormati guru yang mengajar, membawa motor karena belum mempunyai SIM. Sedangkan pelanggaran kategori sedang misalnya minum miras, merokok disekolah. Sedangkan yang masuk dalam kategori pelanggaran berat adalah pacaran di luar batas. Ada juga yang sampai hamil tapi pelanggaran ini sangatlah jarang terjadi.⁷¹

Hasil interview yang dikemukakan guru BP tentang kenakalan siswa di MTsN Aryojeding diperkuat dengan pemaparan guru akidah akhlaq bapak Ahsan Taufiq beliau menjelaskan:

Kenakalan yang dilakukan siswa di MTsN aryojeding termasuk kenakalan ringan antara lain ramai di kelas, membolos, tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman. Selain itu ada juga pelanggaran lain seperti merokok di sekolah, berkelahi, miras dan pacaran yang berlebihan.⁷²

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Mujiono selaku waka kesiswaan di MTsN Aryojeding tanggal 12 Juli 2013 pukul 10.00 WIB di depan ruang guru

⁷¹ Hasil wawancara dengan Siti Ma'rifatul Ulum selaku guru BP di MTsN Aryojeding tanggal. 12 Juli 2013 pukul 08.30 WIB di ruang BP

⁷² Hasil wawancara dengan bapak Ahsan Taufiq selaku guru akidah akhlaq di MTsN Aryojeding tanggal 14 Juli 2013 pukul 09.00 WIB di depan ruang guru

Bapak Fatkhurrahman Effendi selaku guru akidah akhlaq juga memaparkan kenakalan siswa sebagai berikut:

Menurut saya kenaklan siswa disini merupakan kenakalan ringan misalnya ramai, mengganggu teman, tidak konsentrasi belajar dan mengganggu teman. Selain itu ada kenakalan lain seperti berkelahi, mencuri di tas, memalak adik kelas. Menurut saya hal ini wajar terjadi karena mereka masih anak-anak dan mereka kurang perhatian orang tua.⁷³

Dari wawancara di atas bentuk kenakalan remaja yang dilakukan siswa di MTsN Aryojeding dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian:

- a. Kenakalan ringan seperti membolos, menyontek, tidak mengerjakan tugas, memalsu surat ijin, mengganggu teman, ramai di kelas dan tidak menghormati guru yang sedang mengajar.
- b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain seperti berkelahi dengan teman maupun berkelahi dengan siswa sekolah lain, merokok disekolah, miras, kebut-kebutan di jalan dan pacaran yang berlebihan. Misalnya berboncengan dan bergandengan tangan di depan umum karena dikhawatirkan sampai terjermus ke dalam perbuatan zina.

Bentuk kenakalan yang dilakukan Muhammad Wahyu termasuk dalam kategori kenakalan ringan, sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

Kenakalan remaja adalah kenakalan yang bersifat melanggar hukum seperti mencuri, memalak dan lainnya. Adapun kenakalan

⁷³ Hasil wawancara dengan bapak Fatkhurrohman Effendi selaku guru akidah akhlaq di MTsN Aryojeding tanggal 14 Juli 2013 pukul 11.00 WIB di ruang guru

yang saya lakukan adalah bersifat ringan. Pelanggaran yang biasanya saya lakukan hanya sebatas terlambat masuk sekolah, ramai di kelas, tidak mengerjakan tugas dari guru.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan Mahendra, dia menjelaskan sebagai berikut:

Kenakalan remaja adalah tindakan yang melanggar hukum. Sedangkan tindakan yang saya lakukan hanyalah sebatas ramai, clometan dan kadang lupa tidak mengerjakan PR. Jadi pelanggaran saya termasuk dalam kategori ringan.⁷⁵

Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh Asroni Muhtarudin, termasuk dalam kenakalan yang lebih berat, sebagaimana yang telah diungkapkannya sebagai berikut:

Kenakalan remaja adalah kenakalan yang melanggar hukum seperti mencuri, menodong dan berkelahi. Kenakalan yang pernah saya lakukan yaitu merokok di sekolah, saya merokok karena kebiasaan dan pengaruh oleh teman-teman di luar sekolah. Selain itu saya juga pernah berkelahi dengan teman karena salah paham. Setelah saya ditegur oleh guru saya juga telah berusaha merubah sikap saya untuk menjadi lebih baik.⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan Husnul Khotimah, dia menjelaskan sebagai berikut:

Kenakalan remaja adalah tindakan yang menggu dan merugikan orang lain, seperi mabuk-mabukan, mencuri, menodong dan lain sebagainya. Pelanggaran yang pernah saya lakukan hanya sebatas kenakalan ringan seperi ramai dan bercanda dengan teman waktu pelajaran, kadang juga lupa tidak mengerjakan PR.⁷⁷

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Wahyu selaku siswa di MTsN Aryojeding tanggal 16 Juli 2013 pukul 08.30 di depan ruang BP

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Mahendra selaku siswa di MTsN Aryojeding tanggal. 16 Juli 2013 pukul 09.00 WIB di depan ruang BP

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Asroni Muhtarudin selaku siswa di MTsN Aryojeding tanggal. 16 Juli 2013 pukul 09.30 WIB di depan kelas ix C

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Husnul Khotimah selaku siswa di MTsN Aryojeding tanggal. 16 Juli 2013 10.00 WIB di depan kelas

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Fadli, sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

Kenakalan remaja adalah kenakalan yang melanggar hukum dan merugikan orang lain misalnya mencuri, berkelahi, memalak, kebut-kebutan. Kenakalan yang pernah saya lakukan antara lain merokok dilingkungan sekolah, berkelahi dengan siswa sekolah lain, juga pernah membawa miras ke sekolah. Mirasnya tidak saya minum di sekolah hanya saya bawa saja. Setelah mendapat teguran dan pengarahan dari bapak ibu guru saya juga menyadari kesalahan saya dan juga berusaha untuk berubah. Saya seperti itu karena pengaruh lingkungan dan teman dari luar sekolah.⁷⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada lima informan di atas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh Muhammad Wahyu, Mahendra, Husnul Khotimah merupakan kenakalan yang bersifat ringan. Sedangkan kenakalan yang dilakukan Asroni Muhtarudin dan Muhammad Fadli merupakan kenakalan yang lebih berat yang mana hal tersebut bisa membuat mereka berurusan dengan pihak kepolisian.

2. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di MTsN Aryojeding

Faktor penyebab kenakalan siswa di MTsN Aryojeding ada bermacam-macam. Dari hasil observasi, peneliti menemukan beberapa faktor, misalnya siswa yang membawa motor itu disebabkan oleh orang tua yang memanjakan anaknya. Anak seumuran MTs belum saatnya diizinkan membawa kendaraan bermotor karena mereka juga belum cukup umur untuk memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Anak-anak seumuran MTs jika diizinkan membawa motor mereka sering kebut-kebutan dan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Fadli selaku siswa di MTsN Aryojeding tanggal 16 Juli 2013 pukul 11.00 WIB di dalam kelas ix A

juga tidak pernah memakai helm yang akhirnya membahayakan dirinya dan orang lain. Oleh karena itu sekolah melarang siswanya membawa kendaraan bermotor.

Faktor penyebab siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah karena siswa malas belajar. Di lingkungan Aryojeding banyak sekali warung kopi yang mayoritas dikunjungi oleh pelajar. Untuk itu orang tua siswa harus selalu mengawasi putranya di luar sekolah. Kebiasaan mengopi membuat siswa tidur malam dan akhirnya bangun kesingan sehingga berdampak terlambat masuk sekolah. Siswa membawa handphone itu juga karena orang tua memanjakan anaknya, handphone itu untuk usia MTsN tidak ada gunanya jika di bawa ke sekolah.

Menurut peneliti suasana yang ramai di kelas biasanya terjadi di jam-jam terakhir. Hal ini bisa disebabkan oleh siswa yang sudah capek dan lelah untuk itu guru harus pandai membuat suasana kelas menjadi menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq diharapkan dapat membentuk moral yang baik terhadap siswa. Selain itu aqidah akhlaq diharapkan dapat menggurangi kenakalan siswa di MTsN Aryojeding. Dalam pelaksanaan menggaulangi kenakalan siswa tersebut terdapat faktor. Sebagaimana yang diungkapkan bapak kepala Muhammad Dofir sebagai berikut:

Faktor yang mendukung anak untuk melakukan kenakan di MTsN Aryojeding ada beberapa faktor: *pertama*; lingkungan keluarga, misalnya : kebanyakan orang tua siswa bekerja sebagai TKI luar negeri sehingga mereka kurang mendapat perhatian dari orang

tua. Anak-anak hanya tinggal bersama kakek nenek mereka asalkan cucunya mau sekolah dan mengaji mereka berfikir cucunya sudah menjadi anak yang baik, padahal mereka tidak tahu apa saja yang dilakukan cucunya disekolah/ di luar sekolah. Selain itu pembelaan orang tua terhadap anaknya yang bersalah. Anak-anak suka membesarkan masalah kepada orang tua nya sehingga kadang terjadi orang tua melabrak guru, padahal jelas anaknya yang salah. *kedua*; Lingkungan sekolah, misalnya anak tersebut mendapat pengaruh dari teman sehingga dia melakukan sesuatu yang merugikan dirinya dan orang lain misalnya membolos selain itu karena anak merasa jenuh dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.⁷⁹

Faktor yang berasal dari keluarga seperti yang di ungkapkan di atas adalah karena kurangnya kasih sayang orang tua, (orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan meyerahkan sepenuhnya pendidikan anak ke sekolah). Faktor yang berasal dari sekolah adalah karena kurangnya sarana dan prasarana, terbatasnya guru BP beserta ruangan BP dan pengaruh teman.

Keterangan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru BP. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Kenakalan remaja yang dilakukan siswa di MTsN Aryojeding terjadi karena faktor keluarga. Sebagian dari siswa memiliki keluarga yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI), sehingga mereka tidak mendapat perhatian langsung dari orang tua. Mereka diasuh oleh kakek dan nenek mereka yang cenderung memanjakan cucunya. Selain itu kenakalan terjadi karena pengaruh informasi di internet, anak-anak tidak bisa menyaring mana perilaku yang positif maupun negatif. Faktor lainnya adalah pengaruh dari teman, misalnya ada teman yang bolos anak-anak lain ikut membolos.⁸⁰

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Muhamad Dopir selaku kepala sekolah di MTsN Aryojeding tanggal 10 Juli 2013 pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Siti Ma'rifatul Ulum selaku guru BP di MTsN Aryojeding tanggal 12 Juli 2013 pukul 08.30 WIB di ruang BP

Berdasarkan wawancara dengan bapak Samsul Arifin selaku waka kesiswaan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Menurut saya kenakalan siswa di sini disebabkan kurangnya kasih sayang dari orang tua mereka mas. Di daerah Rejotangan ini mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia) jadi anak-anak mereka kurang mendapat perhatian yang lebih. Anak-anak diasuh oleh kakek nenek atau tantenya. Kakek nenek itu biasanya menyanyangi cucunya dengan memberikan apa saja yang disenangi cucunya. Padahal jika seperti itu anak-anak malah akan berbuat seenaknya. Selain faktor keluarga bisa juga faktor lingkungan. Anak-anak bergaul dengan teman-teman yang yang tidak sekolah dan bergaul juga dengan teman yang kurang baik akhlaqnya.⁸¹

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mujiono selaku waka kesiswaan beliau menjelaskan sebagai berikut:

Menurut saya mas, kenakalan siswa itu disebabkan salah pergaulan. Siswa melakukan pelanggaran kadang juga hanya ikut-ikutan teman, kadang juga karena malas dengan pelajaran.⁸²

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahsan Taufiq selaku guru akidah akhlaq adalah sebagai berikut:

Faktor utama yang menyebabkan kenakalan remaja adalah kurang perhatian orang tua. Sebagian orang tua siswa menjadi Tenaga Kerja Indonesia(TKI) sehingga anak-anak kurang mendapat perhatian. Selain itu penyebab kenakalan adalah salahnya pergaulan, anak-anak usia MTs bergaul dengan orang yang lebih dewasa sehingga ikut terpengaruh oleh orang dewasa. Selain itu juga anak-anak bergabung dengan genk sehingga mereka jadi ikutan nakal.⁸³

⁸¹ Hasil wawancara dengan Samsul Arifin selaku waka kerikulum di MTsN Aryojeding tanggal 10 Juli 2013 pukul 10.00 di depan ruang guru

⁸² Hasil wawancara dengan Mujiono selaku waka kesiswaan di MTsN Aryojeding tanggal 12 Juli 2013 pukul 10.00 WIB di depan ruang guru

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak Ahsan Taufiq selaku guru akidah akhlaq di MTsN Aryojeding tanggal 14 Juli 2013 pukul 09.00 di ruang guru

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Wahyu, faktor yang mendukung dia untuk terlambat adalah faktor dari diri sendiri dan lingkungan. Sebagaimana dikemukakan sebagai berikut:

Hal yang membuat saya datang terlambat adalah karena rumah saya jauh dari sekolah, selain itu pai hari saya harus membantu ibu. Kalau masalah ramai di kelas itu karena saya bosan di kelas dan ingin ngobrol dengan teman.⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan Mahendra dia menjelaskan sebagai berikut:

Saya melakukan pelanggaran seperti ramai di kelas karena bosan. Kalau masalah tidak mengerjakan PR karena kadang malas belajar dan asyik nonton televisi.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan Asroni Muhtarudin, dia menjelaskan sebagai berikut:

Saya melakukan pelanggaran merokok karena pengaruh dari luar. Saya dan teman-teman biasa nongkrong di warung kopi dan merokok, sehingga kadang tidak bisa menahan merokok disekolah. Kalau masalah berkelahi karena salah paham dan saling mengejek saja.⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan Husnul Khotimah, dia menjelaskan sebagai berikut:

Faktor yang menyebabkan saya ramai timbul dari dalam diri sendiri, kadang saya jenuh makanya saya ngobrol dengan teman. Kalau tentang masalah tidak mengerjakan PR karena kadang malas belajar. Jadi terkadang PR dikerjakan di sekolah bersama teman-teman.⁸⁷

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Wahyu selaku siswa di MTsN Aryojeding tanggal 16 Juli 2013 pukul 08.30 di depan ruang BP

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Mahendra selaku siswa di MTsN Aryojeding tanggal 16 Juli 2013 pukul 09.00 WIB di depan ruang BP

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Asroni Muhtarudin selaku siswa di MTsN Aryojeding tanggal 16 Juli 2013 09.30 di depan kelas ix-C

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Husnul Khotimah selaku siswa di MTsN Aryojeding tanggal 16 Juli 2013 pukul 10.00 WIB di depan kelas C

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Fadli, dia menjelaskan sebagai berikut:

Faktor yang mendukung saya melakukan pelanggaran merokok adalah faktor dari diri sendiri dan lingkungan. Di rumah teman-teman saya suka ngopi dan merokok jadi saya juga ikut-ikutan seperti mereka. Kalau masalah berkelahi karena salah paham. Kadang karena saling pandang atau berkelahi antar genk. Tapi saya juga menyadari kalau perbuatan saya salah dan merugikan diri sendiri juga orang lain.⁸⁸

Berdasar hasil wawancara dengan kelima siswa tersebut dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang mendorong siswa untuk melakukan kenakalan adalah karena beberapa faktor, misalnya faktor dari dirinya sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

3. Upaya guru akidah akhlaq dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTsN Aryojeding

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlaq yang dilakukan di MTsN Aryojeding dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja terdapat berbagai upaya penanggulangan, baik yang dilakukan oleh guru BP ataupun guru aqidah akhlaq sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala madrasah Muhammad Dofir sebagai berikut:

Menurut saya kenakalan siswa pada umumnya termasuk dalam kategori bersifat kenakalan ringan. Kenakalan yang perlu saya garis bawahi adalah tentang perkelahian antar pelajar. Hal ini bisa terjadi karena adanya saling ejek siswa antar sekolah. Solusinya yaitu mengadakan kerjasama antar sekolah untuk memberikan pengarahan yang baik tentang perlunya kerukunan terhadap siswa-siswinya, mengadakan latihan gabungan Palang Merah Remaja (PMR) dan Pramuka. Dengan adanya latihan ini maka siswa antar sekolah akan merasa menjadi teman dan timbul

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Fadli selaku siswa di MTsN Aryojeding tanggal 16 Juli 2013 pukul 11.00 WIB di kelas A

kerukukan. Menurut saya jika ada pertandingan voli, futsal, basket antar sekolah bisa memicu perkelahian karena dalam pertandingan suporter bisa saling ejek dan akhirnya menyebabkan perkelahian. Masalah kenakalan lain yang perlu diperhatikan adalah masalah pacaran dan pembelaan orang tua terhadap anaknya yang bersalah. Siswa-siswi seumuran MTs belum saaatnya mengenal pacaran, karena umur mereka masih terlalu dini. Pacaran dikhawatirkan membuat mereka terjerumus kedalam perzinaan, selain itu pacaran pasti akan mengganggu konsentrasi belajar siswa. Solusi untuk mengatasi pacaran dan pembelaan orang tua kepada anaknya yang bersalah yaitu pada saat pertemuan dengan wali kelas, sekolah mengundang seorang motivator yang menjelaskan sulitnya mendidik anak di sekolah serta menjelaskan bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa. Selain itu mengadakan pengajian yang dihadiri orang tua dan anak, mereka harus duduk bersampingan agar tahu keadaan anaknya di sekolah.⁸⁹

Hasil wawancara dengan bapak Mujiono selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

Begitu mas saya bekerjasama dengan guru-guru terkait membuat buku poin tentang pelanggaran dan sanksinya. Saya juga melakukan pendekatan secara personal pada siswa yang melakukan pelanggaran, saya beri arahan agar mereka tau kalau perbuatannya kurang benar.⁹⁰

Hasil wawancara dengan guru BP ibu Siti Ma'rifatul Ulum untuk menggaulangi kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan guru BP dalam menggaulangi kenakalan remaja adalah dengan konseling individu. Anak maupun orang tua/wali dipanggil ke sekolah dan diajak *sharing* untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa dan berusaha mencari solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Selain itu untuk mengatsi siswa yang bermasalah guru BP menggali informasi dari teman siswa yang bermasalah untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi siswa, sehingga guru BP bisa membantu mencari solusi dari masalah siswa. Kendala yang dihadapi untuk menanggulangi masalah kenakalan siswa adalah tidak adanya orang tua dirumah. Orang tua menjadi Tenaga Kerja Indonesia

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Muhamad Dopir selaku kepala sekolah di MTsN Aryojeding tanggal 10 Juli 2013 pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Mujiono selaku waka kesiswaan di MTsN Aryojeding tanggal 12 Juli 2013 pukul 10.00 di depan ruang guru

(TKI) di luar negeri. Faktor yang mendukung keberhasilan penanggulangan kenakalan siswa adalah wali kelas yang usahanya bagus, yang selalu menasehati siswa dan mendatangi orang tua/wali siswa untuk saling bekerjasama mengatasi masalah siswa.⁹¹



Gambar 4.1 Siswa Bermasalah Mendapatkan Bimbingan Konseling tanggal 15 juli 2013

Hasil wawancara dengan bapak Ahsan Taufiq selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq adalah sebagai berikut:

Dalam membentuk akhlaq yang baik di MTsN Aryojeding setiap harinya 10 menit sebelum dimulai pelajaran yaitu jam 7, para siswa diwajibkan membaca alquran. Khusus hari jumat siswa masuk pukul 06.00-07.00 untuk mengikuti kegiatan jumat pagi. Kegiatan ini diisi dengan tadarus al-quran, tahlil dan juga ceramah tentang materi keagamaan. Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi siswa yang bermasalah adalah dengan melakukan pendekatan langsung terhadap siswa, siswa diajak ngobrol dan diberi solusi tentang masalah yang dihadapi. Dengan pendekatan yang baik maka siswa akan merasa nyaman dengan guru dan akan membantu menyelesaikan masalah siswa. Selain itu kerjasama dengan orang tua/wali, siswa didatangi kerumahnya

⁹¹ Hasil wawancara dengan Siti Ma'rifatul Ulum selaku guru BP di MTsN Aryojeding tanggal 12 Juli 2013 08.30 di ruang BP

masing-masing dan orang tua/wali diminta tolong untuk lebih memperhatikan anaknya.⁹²

Upaya lain yang dilakukan guru aqidah akhlaq untuk menanggulangi kenakalan adalah memberi sauri tauladan yang baik kepada siswa. Guru adalah sosok yang selalu diikuti dan ditiru, untuk itu guru harus selalu berperilaku yang baik sesuai dengan norma agama. Perilaku yang baik seorang guru secara tidak langsung akan menjadi panutan siswa.

Selain hal tersebut guru aqidah juga mengajak siswa untuk selalu *istiqomah* dalam menjalankan kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Guru juga memberikan hukuman kepada siswa yang ketahuan dengan sengaja tidak mengikuti shalat dhuha dan dhuhur berjamaah.

Dalam proses pembelajaran guru aqidah akhlaq selalu memberikan nasihat-nasihat kepada siswa tentang contoh perilaku yang baik dan buruk beserta dampak dari kelakuan tersebut.

Guru aqidah akhlaq juga mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pondok ramadhan, kegiatan pembagian zakat, shalat idul fitri di sekolah, shalat idul adha disekolah serta kegiatan pembagian kurban di masyarakat.

Guru aqidah akhlaq juga mengajak siswanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dibina olehnya yaitu kegiatan Palang Merah Remaja(PMR) dan seni baca Alquran. Hal ini bertujuan mengajak siswa mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat. Guru aqidah akhlaq

⁹² Hasil wawancara dengan bapak Ahsan Taufiq selaku guru aqidah akhlaq di MTsN Aryojeding tanggal 14 Juli 2013 pukul 09.00 WIB di depan ruang guru

juga menyarankan siswa mengikuti kegiatan ekstra yang lain seperti renang, tenis meja, badminton, seni musik dan voli.

Guru akidah akhlaq juga merazia barang-barang siswa yang agar tidak ada barang-barang yang memicu pelanggaran siswa.



Gambar 4.2 kegiatan membaca Alquran pagi tanggal 17 juli 2013

Upaya yang dilakukan bapak Fatkhurohman Effendi selaku guru akidah akhlaq juga tidak jauh beda dengan bapak Ahsan Taufiq Beliau memaparkan sebagai berikut:

Setiap dua minggu sekali sebelum memulai pelajaran saya memberikan tausiyah tentang pentingnya akhlaq yang terpuji. Anak-anak yang bermasalah dikumpulkan di mushola dan diajak istighasah bersama. Langsung *sharing face to face* terhadap anak yang bermasalah dan berusah memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi.⁹³

⁹³ Hasil wawancara dengan bapak Fatkhurrohman Effendi selaku guru akidah akhlaq di MTsN Aryojeding tanggal 14 Juli 2013



Gambar 4. 3 Kegiatan di Mushola tanggal 22 Juli 2013

Dalam penanggulangan masalah kenakalan siswa peran guru aqidah akhlaq sangatlah besar. Guru aqidah akhlaq menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada siswa sehingga akan terbentuk generasi penerus yang berakhlaq mulia. Guru aqidah akhlaq sangat membantu dan mendukung tugas-tugas BP. Adapun tujuannya adalah untuk menghindari dan menanggulangi masalah yang berkaitan dengan kenakalan yang dilakukan oleh remaja di sekolah.

Upaya yang dilakukan Aqidah Akhlaq dibantu BP adalah sebagai berikut:

- a. Yang bersifat pencegahan:
 - 1) Menanamkan norma-norma perilaku yang baik pada siswa.
 - 2) Menciptakan kondisi, situasi keagamaan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

- 3) Mengadakan MOS (Masa Orientasi Siswa) atau dengan istilah lain mengenalkan siswa pada lingkungan sekolah yang baru misalnya: tata tertib, fasilitas sekolah dan tenaga pengajar.
 - 4) Mengaktifkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler di sekolah.
 - 5) Pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan.
 - 6) Pihak sekolah bermusyawarah dengan masyarakat tentang keseharian mereka di luar sekolah, misalnya tentang rumah kost yang di tempati siswa.
- b. Yang bersifat penyembuhan
- 1) Memberikan layanan konsultasi bagi setiap siswa yang menagalami kesulitan misalnya dalam belajar dan bertingkah laku menyimpang.
 - 2) Membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi yang dialaminya.

Adapun siswa yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan poin sesuai dengan jenis pelanggaran:

Tabel 4.3 Tindak Lanjut Perhitungan Skor Penilaian Kepribadian**Siswa**

Jumlah skor	Tindak lanjut
1-10	Segera ditindaklanjuti guru/ guru piket/ wali kelas/ guru BK dengan dikenai sanksi teguran atau tugas-tugas tertentu
11-20	Orang tua diundang ke sekolah dan diberitahu tentang pelanggaran yang dilakukan siswa selama di sekolah (tanpa membuat surat pernyataan)
21-30	Orang tua diundang ke sekolah dan siswa membuat surat pernyataan dengan diketahui orang tua/wali murid.
31-40	Siswa diskor -1 untuk selang waktu 3 hari dan kembali ke sekolah dengan diantar orang tua / wali murid, wali kelas atau kepala madrasah
41-45	Siswa diskor -2 untuk selang waktu 6 hari dan kembali ke sekolah dengan ketentuan seperti di atas.
46-59	Siswa diskor -3 dengan ketentuan tersebut di atas
60-64	Siswa dinyatakan tidak naik kelas
65 ke atas	Siswa dikembalikan ke orang tua / wali murid atau dinyatakan keluar / mengundurkan diri.

(hasil observasi di madrasah)

Catatan:

Apabila orang tua/wali murid tidak memenuhi undangan sekolah atau tidak berkenan mengantarkan putra-putrinya kembali ke sekolah pada saat waktu tenggang skorsing, maka siswa yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sampai orang tua/wali murid datang ke sekolah.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di MTsN Aryojeding

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan atau tindakan yang mempunyai akibat hukum, apabila dilakukan oleh orang dewasa disebut kejahatan atau pelanggaran. Apabila perbuatan tersebut dilakukan oleh orang yang tidak tergolong anak-anak tetapi belum termasuk dewasa masih dapat di kategorikan sebagai kenakalan remaja.⁹⁴

Kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah suatu tindakan atau perbuatan yang menyimpang dan melawan tata tertib dan peraturan baik peraturan masdrasah maupun peraturan di masyarakat yang dilakukan oleh remaja.

Keluhan mengenai perilaku remaja ini banyak dialami oleh banyak orang, baik orang tua, ahli pendidikan maupun orang-orang yang bergelut dalam bidang agama dan sosial. Perilaku tersebut umumnya sukar dikendalikan yang tercermin dalam tindakan nakal, keras kepala, berbuat keonaran dan banyak lagi yang kesemuanya mengganggu ketentraman umum.

Kenakalan remaja harus ditangani secara serius karena jika remaja tidak diarahkan menjadi lebih baik, maka mereka akan berujung pada tindakan yang melanggar hukum.

⁹⁴ Syaifudin Sastrawijaya, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Karya Nusantara, 1975); Hlm. 17

Adapun bentuk kenakalan remaja, sebagaimana yang dipaparkan oleh Zakiyah Derajat meliputi:

1. Kenakalan ringan, misalnya: Tidak patuh pada orang tua dan guru, Membolos masdrasah, Sering berkelahi, Tata cara berpakaian yang tidak sopan
2. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya: Mencuri, Menodong, Kebut-kebutan, Miras (minum-minuman keras), dan Penyalahgunaan narkoba.
3. Kenakalan seksual baik terhadap lawan jenis maupun terhadap sejenis.⁹⁵

Adapun bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa MTsN Aryojeding, adalah tergolong jenis kenakalan ringan.

Adapun bentuk kenakalan ringan di MTsN Aryojeding ini adalah:

1. Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan masdrasah tanpa sepengetahuan dari pihak masdrasah. Membolos disini pada hakekatnya mereka berangkat kemasdrasah dengan berpakaian seragam dari rumah akan tetapi mereka tidak datang ke masdrasah mereka pergi entah kemana. Mereka berpamitan kepada orang tuanya berangkat kemasdrasah akan tetapi jalanya lain, mereka sering nongkrong-nongkrong di pingir jalan. Keadaan seperti ini sering terjadi karena mereka merasa bosan dengan suasana masdrasah, ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos saja.

⁹⁵ Zakiyah Derajat, *Membina Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, cetakan kedua, 1973); Hlm. 9-10

2. Memalsu surat ijin

Memalsu surat ijin adalah siswa tidak masuk masdrasah dengan membuat surat ijin atas nama orang tua, padahal orang tua tidak mengetahui jika anaknya tidak masuk ke masdrasah.

3. Ngobrol/ramai pada saat jam pelajaran berlangsung

Hal seperti ini sering sekali terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Dimana guru/pendidik sedang menerangkan akan tetapi para siswa asyik mengobrol sendiri tanpa menghiraukan gurunya. Siswa disini merasa bosan dengan suasana yang begitu-begitu terus menerus yang mana guru/pendidik hanya menerangkan dan siswa mendengarkan dan mencatat apa yang telah diterangkan oleh gurunya. Kadaan seperti itulah yang membuat para siswa merasa bosan dengan suasana kelas yang kurang menyenangkan. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan saja, atau mematuhi kepala gengnya, karna di dalam kelas mereka membuat geng-geng tersendiri. Oleh karna itu guru/pendidik harus pandai-pandai menyiasati bagaimana suasana proses belajar mengaja bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi para siswanya.

4. Cara berpakaian/pakaian tidak sesuai yang ditentukan

Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan oleh masdrasah merupakan pelanggaran terhadap tata tertib masdrasah. Para siswa kadangkala tidak mematuhi tata tertib yang ada. Keadaan ini terjadi karena mereka bosen dengan pakaian yang seperti biasanya. Misalnya :

kadang para siswa tidak memasukkan bajunya sehingga tidak terlihat rapi, tidak memakai sepatu hitam sesuai aturan.

5. Tidak mengerjakan PR

Tidak mengerjakan PR masdrasah ini sering kali dilakukan oleh para siswa. Pekerjaan Rumah (PR) dianggap sebagai beban mereka dan menyita waktu mereka untuk bermain. Mereka beranggapan bahwa pelajaran di masdrasah sudah cukup, dan tidak perlu lagi pekerjaan rumah (PR) yang hanya menyita waktu bermain dan waktu mereka untuk bersantai.

6. Sering terlambat ke masdrasah

Sering terlambat ke masdrasah terjadi pada siswa yang rumahnya dekat masih bisa dimaklumi. Namun sangat disayangkan jika siswa yang rumahnya dekatpun ikut terlambat datang ke masdrasah. Siswa yang terlambat sering beralasan sering ketiduran dan bersantai-santai karna mereka merasa tidak akan terlambat datang ke masdrasah karena rumah mereka dekat dengan masdrasah.

7. Kurang menghormati guru yang mengajar di kelas

Kurang menghormati guru yang mengajar di kelas adalah salah satu pelanggaran yang sering terjadi. Ketika sedang pelajaran para siswa sering ramai sendiri dan kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar.

8. Menyontek

Menyontek sering dilakukan para siswa apabila mereka sedang melaksanakan ujian (UTS/UAS). Karna para guru melarang para siswa membawa catatan kedalam kelas pada saat ujian berlangsung. Hal ini

sering dilakukan oleh para siswa yang belum siap melaksanakan ujian atau siswa yang belum belajar menjelang ujian.

9. Merokok

Merokok dimasdrasah bagi para siswa merupakan tindakan yang melanggar, dan tidak di perbolehkan oleh pihak masdrasah, mereka dipandang tidak mempunyai sopan santun dan akhlaq. Merokrok bagi para siswa merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka yang sudah terbiasa merokok dirumah maupun di masdrasah. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan dan mencari perhatian supaya di pandang keren. Oleh karna itu pendidik/guru harus bisa memberikan contoh yang baik dan memberi pengarahan misalnya; guru tidak boleh merokok di kelas pada waktu jam pelajaran, ataupun merokok di depan siswa-siswanya.

10. Membawa motor ke masdrasah

Membawa motor ke masdrasah merupakan pelanggaran karena siswa di MTsN Aryojeding belum cukup umur untuk mempunyai Surat Ijin Mengemudi(SIM). Selain itu jika anak-anak dibiarkan membawa motor dikhawatirkan jika mereka kebut-kebutan di jalan dan membahayakan dirinya dan orang lain.

11. Pacaran

Kata pacaran bukan hal yang asing lagi bagi kita terutama bagi remaja/siswa sekarang. Para remaja/siswa mengatakan bahwa berpacaran adalah untuk menyatukan/mengenal diri seseorang antara satu dengan yang lain, dengan berpacaran mereka bisa mengenal satu sama lain asal

saja bisa menjaga jarak antara satu sama lain. Hal ini dilakukan oleh siswa karena mereka ingin mengenal jati diri yang sesungguhnya. Kalau mereka tidak diawasi atau dipantau dengan seksama oleh para orang tua atau pendidik tidak mungkin tidak mereka akan terjerumus kedalam hal-hal yang melanggar norma-norma agama. Oleh karena itu para orang tua khususnya pendidik/guru harus bisa memberikan atau membekali mereka dengan ilmu agama dengan baik dan memberikan pelajaran ahlak secara kontinyu, sehingga mereka terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak bermoral.

12. Membawa HP

Membawa hp di masdrasah dilarang karena hp dianggap mengganggu konsentrasi belajar siswa

13. Korupsi SPP

Korupsi SPP yaitu meminta uang SPP kepada orang tua lebih besar dengan jumlah yang ditetapkan pihak masdrasah. Biasanya uangnya digunakan oleh siswa untuk jajan.

14. Kebut-kebutan

Masdrasah melarang siswa membawa motor selain belum punya SIM siswa yang membawa motor juga sering kebut-kebutan sepulang masdrasah.

15. Mabuk-mabukan

Mabuk-mabukan adalah kegiatan minum minuman keras. Hal ini sudah jelas dilarang oleh agama. Untuk itu masdrasah menindak semua siswanya yang ketahuan minum miras.

B. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di MTsN Aryojeding

Suatu kenakalan pasti ada sebab. Berbicara mengenai kenakalan siswa, maka hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa sangatlah kompleks.

Untuk memperoleh data tentang penyebab terjadinya kenakalan siswa, penulis menggunakan pendekatan interview kepada para siswa yang tergolong sering melakukan kenakalan-kenakalan di masdrasah, dengan tehnik analisis deskriptif kualitatif, penulis hanya mengambil sample kelas III yang mana sesuai dengan pertimbangan dan saran dari guru BP dan guru aqidah akhlaq untuk mempermudah mengetahui sifat dan tingkah laku siswa yang sudah tiga tahun masdrasah di MTsN Aryojeding Tulungagung, sehingga akan mempermudah jalanya penelitian. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru aqidah akhlaq dan mengambil dokumen dari guru BP. Adapun hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku seorang anak. Keluarga yang menerapkan disiplin yang baik akan membentuk sikap dan perilaku yang baik kepada anaknya. Penyebab utama terjadinya

kenakalan siswa di MTsN Aryojeding ini adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Orang tua siswa banyak yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia(TKI) di luar negeri. Sehingga anak mereka kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan. Anak-anak tinggal di rumah dengan kakek nenek dan mereka cenderung memanjakan anaknya. Di masdrasah anak-anak sering melakukan penyimpangan untuk mencari perhatian dari pihak guru maupun teman-temannya.

2. Lingkungan Masdrasah

Di samping lingkungan keluarga hal yang terpenting dari sebab-sebab timbulnya kenakalan siswa di MTsN Aryojeding Tulungagung adalah lingkungan masdrasah. Masdrasah juga bisa menyebabkan timbulnya kenakalan siswa, yang mana penyebab terjadinya kenakalan siswa di picu dari adanya pengaruh teman-temannya. Hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh dari teman itu merupakan penyebab yang utama. Karena pergaulan anak-anak sekarang ini sangatlah bebas apalagi didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu cepat. Sehingga apabila anak tidak memiliki teman yang baik maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, yang dapat merugikan diri sendiri dan dapat menular kepada teman-teman yang lain.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat disini dimana anak melakukan hubungan sosialnya, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa/tua. Di lingkungan masyarakat itulah anak/remaja

menghabiskan sebagian dari waktu luangnya. Misalnya anak bergaul dengan orang yang usianya lebih tua dan mengikuti kebiasaan orang dewasa yang tidak baik, seperti nongkrong di warung kopi, merokok, ikut gank, bahkan sampai minum minuman keras. Hal-hal seperti itu tidak boleh diikuti oleh anak-anak usia masdrasah. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karna lingkungan masyarakat.

C. Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja terhadap siswa di MTsN Aryojeding Tulungagung

Sesuai dengan judul skripsi ini yang mengambil lokasi di masdrasah, maka disini penulis mencoba untuk menguraikan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru qidah akhlaq di MTsN Aryojeding Tulungagung, dalam menanggulangi kenakalan siswanya.

Guru aqidah akhlaq merupakan figur yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral keagamaan anak didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam maka adanya kenakalan siswa secara langsung menjadi tanggung jawab guru aqidah akhlaq untuk mencegah agar jangan sampai sifat kenakalan anak didik jauh menyimpang dari Akhlakul karimah yang telah di ajarkan oleh agama islam.

Upaya guru aqidah akhlaq dalam menanggulangi kenakalan siswanya dilaksanakan secara Preventif (pencegahan), Represif (menghambat), maupun yang bersifat Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan).⁹⁶

⁹⁶ Sahilun A Nasir, Op.Cit; hal 89

1. Dalam Upaya mengatasi tindak kenakalan dengan cara Preventif (pencegahan).

Usaha preventif guru aqidah akhlaq dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kenakalan yang sama dengan siswa lainnya. Selain itu usaha ini juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan anak. Dalam menanggulangi kenakalan siswanya guru aqidah akhlaq berkewajiban untuk melakukan langkah-langkah preventif yaitu:

- a. Pemberian tausiah tentang agama

Tausiah tentang agama yang diberikan di masdrasah berfungsi sebagai “pengembang, penyalur, perbaikan, pencegahan, pengalamam serta berfungsi sebagai pengajaran”. Dengan pemberian tausiah tentang agama diharapkan siswa dapat atau bisa mengembangkan secara optimal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan pemberian tausiah agama siswa diharapkan mampu dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pemberian tausiah agama di masdrasah yang dapat dilaksanakan secara efektif dan mencapai hasil maksimal merupakan sarana preventif yang paling ampuh untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa yang membahayakan pelaku dan lingkungannya.

b. Mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler dapat menumbuhkan jiwa bertanggung jawab pada diri anak, sebab dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk mandiri dan percaya diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Sebab dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, selain itu dapat mengkonsentrasikan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan mentalnya kearah yang positif. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dibina guru aqidah akhlaq adalah sebagai berikut:

- 1) Palang Merah Remaja (PMR)
- 2) Seni Baca Alquran

c. Diberi nasehat dan peringatan secara lisan dan tulisan

Pemberian nasehat bisa diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman secara langsung terhadap anak yang bersangkutan. Dengan pemberian nasehat guru aqidah akhlaq bertujuan agar siswa yang bersangkutan menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.

d. Mengadakan pendekatan kepada orang tua/wali murid.

Pendekatan kepada orang tua/wali murid ini dilakukan bila mana siswa yang bersangkutan masih melakukan kenakalan-kenakalan walaupun sudah diberi nasehat dan peringatan oleh guru aqidah akhlaq. Tujuan guru aqidah akhlaq melakukan pendekatan kepada

orang tua/wali murid adalah untuk mencari jalan keluar bagi anak tersebut, dan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku.

e. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat

Kerjasama dengan masyarakat sangatlah penting bagi guru aqidah akhlaq, karna masyarakatlah yang memantau kegaitan-kegiatan yang berada di luar masdrasah. Tujuannya adalah supaya masyarakat bisa ikut serta memantau apa yang dilakukan oleh para remaja di sekitarnya. Upaya ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya kenakalan siswa yang berada di luar masdrasah.

2. Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Represif (menghambat)

Upaya represif guru aqidah akhlaq dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Guru aqidah akhlaq harus bisa menyiasati agar siswa tidak melakukan kenakalan yang lebih dalam, dan guru aqidah akhlaq berkewajiban untuk menunjukkan jalan yang baik bagi siswanya yang melakukan kenakalan-kenakalan. Adapun langkah Represif yaitu:

- a. Razia terhadap barang-barang siswa yang dibawa ke sekolah.
- b. Penyidikan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran

3. Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi

Usaha guru aqidah akhlaq dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat kuratif dan rehabilitasi, yakni memperbaiki akibat perbuatan nakal dengan jalan mengadakan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan. Dengan mengadakan pendekatan ini di harapkan dapat diperoleh akar permasalahan yang menyebabkan siswa nakal, sehingga dapat ditemukan jalan keluar dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun langkah-langkah yang di tempuh oleh guru aqidah akhlaq adalah:

- a. Langkah penanganan secara umum, yang meliputi antara lain:
 - 1) Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan
 - 2) Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial
 - 3) Menghubungi orang tua/wali prihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya
- b. Langkah penanganan secara khusus

Guru aqidah akhlaq melakukan penanganan khusus dilakukan dengan pendekatan kasus perkasus secara individual. Hal-hal yang dilakukan oleh guru aqidah akhlaq yang berkaitan dengan masalah ini antara lain:

- 1) Untuk mengatasi timbulnya kenakalan siswa yang kurang perhatian dari orang tua, langkah yang di tempuh adalah:
 - a) Memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tersebut akan cinta kasih dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya.
 - b) Memberikan kontrol terhadap tindak dan tingkah laku siswa tersebut berupa perhatian khusus yang wajar
 - c) Memberikan perhatian berupa pemberian tanggung jawab kepada siswa agar pada dirinya memuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan
- 2) Kenakalan siswa akibat pengaruh lingkungan, hal yang dilakukan adalah:
 - a) Senantiasa memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut di contoh
 - b) Memantau perkembangan siswa dan cepat tanggap bila terjadi penyimpangan tingkah laku yang membahayakan dan untuk segera mungkin diambil jalan pemecahannya
 - c) Mengharuskan siswa untuk berbuat baik sesuai dengan aqidah agama islam serta mampu bertingkah laku sesuai dengan aturan norma dan tata tertib yang ada di masdrasah.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian dari temuan penelitian yang sesuai dengan fokus tersebut, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam rangka mengembangkan budaya religius di sekolah.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTsN Aryojeding Tulungagung di antaranya membolos, berkelahi, merokok, tidak sopan dengan guru, membawa motor ke sekolah, tidak berpakaian rapi, menyontek, pacaran, datang terlambat ke sekolah, ramai sendiri di kelas waktu pelajaran, ada juga yang ketahuan membawa miras di dalam tas.
2. Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa/remaja di MTsN Aryojeding Tulungagung Tulungagung ada tiga faktor utama. Faktor lingkungan keluarga yaitu karena kurang kasih sayang dan perhatian orang tua. Faktor lingkungan sekolah karena terpengaruh oleh temannya yang nakal, Faktor lingkungan masyarakat karena pengaruh masyarakat dan lingkungan sekitar yang kurang baik.

3. Upaya guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa/remaja di MTsN Aryojeding Tulungagung adalah Prefentif yaitu mencegah kenakalan terjadi, misalnya kenakalan yang ringan seperti membolos, terlambat, menyontek, ramai di kelas. Represif menngalahkan timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat dengan merazia barang yang dibawa siswa, misalnya kenakalan merokok,berkelahi. Kuratif dan Rehabilitas yakni memperbaiki individu yang melakukan perbuatan nakal.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan proses penelitian dan berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran-saran beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Seluruh Staf MTsN Aryojeding
 - a. Mengembangkan alternatif-alternatif budaya islami yang baru yang mendukung terhadap penanggulangan kenakalan siswa.
 - b. Mendisiplinkan seluruh kegiatan yang diadakan sekolah dalam rangka menanggulangi kenakalan siswa.
 - c. Kedisiplinan ditingkatkan dan pelanggaran ditindak tegas demi pendidikan karakter siswa dan guru itu sendiri.
 - d. Komitmen terhadap kedisiplinan dalam segala hal.
 - e. Monitoring terhadap seluruh kegiatan madrasah.

2. Bagi Orang Tua Siswa

- a. Hendaknya orang tua benar-benar intens dalam memberikan pengawasan terhadap perilaku, pergaulan anaknya dalam keseharian.
- b. Orang tua selalu bekerjasama dengan sekolah dan memantau perilakunya di sekolah dalam rangka pendidikan anaknya.
- c. Sebaiknya orang tuanya selalu memberikan tauladan yang baik terhadap anaknya di rumah.
- d. Meningkatkan peran dan tanggungjawab dalam membangun agama anaknya.
- e. Meningkatkan monitoring disekolah maupun dilingkungan dan mengajarkan pendidikan agama.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkap lebih dalam tentang usaha guru aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah-sekolah secara umum dan pengembangan penanggulangan kenakalan siswa di sekolah-sekolah lain baik MTS/SMP dan MAN/SMA/SMK, yang belum tercakup dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 1989, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Surabaya: PT. Mahkota)
- Willis, Sofyan S., 2005, Remaja Dan Masalahnya, (Bandung: CV. Alfabeta)
- Zulkifli, 2005, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Drajat, Zakiyah, 1996, Ilmu Pendidikan Islam Islam (Jakarta: Bumi Aksara)
- Idris, Zahara, Pengantar Pendidikan (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia)
- Nata, Abudin, 2001, perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Bahri Djamarah, Syaiful, 1999, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: Rineka Cipta)
- Amin, Moh., 1997, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam (Pasuruan : Garoeda Buana)
- Marimba, Ahmad, 1989, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'rif)
- Mujib, Abdul, 2006, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media)
- Departemen Agama RI, 1990, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Mahkota)
- Mulyasa E., 2007, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional No. 20 (Citra Umbara 2003)
- Samihah, Mahmud Ghari, 2006, Membekali Anak dengan Aqidah (Jakarta: Maghfirah Pustaka)
- Asmaran, 1992, Pengantar Ilmu Akhlak (Jakarta: Rajawali Pers)
- Departemen Agama RI, 1990, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Mahkota)
- Zuhairini, Abdu Ghofur, 1993, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama (Ramadhani, Solo)
- Umary, Barmawie, 1991, Materi Akhlak (Solo: CV. Ramadhani)

Sastrawijaya, Syafiudin, 1975, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Karya Nusantara)

Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, 1989, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bapak Gunung Remaja)

Derajat, Zakiyah, 1973, *Membina Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, cetakan kedua)

Moleong, Lexy.J., 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)

Arikunto, Suharsimi, 1991, *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)



Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH MTSN ARYOJEDING TULUNGAGUNG

1. Bagaimana keadaan secara umum siswa-siswi di MTSN Aryojeding ?
2. Apakah siswa di sekolah ini ada yang melakukan pelanggaran ?
3. Menurut bapak apakah guru aqidah akhlaq berperan dalam proses bimbingan menanggulangi kenakalan siswa khususnya di MTSN Aryojeding?
4. Jenis-jenis kenakalan apa saja yang dilakukan siswa-siswi di sekolah ini ?
5. Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja ?
6. Apakah pelayanan bimbingan konseling agama di sekolah ini berpengaruh besar terhadap usaha mengatasi kenakalan remaja ?
7. Apakah sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan agama sebagai penunjang dalam rangka mengatasi kenakalan remaja ?

PEDOMAN WAWANCARA
GURU AQIDAH AKHLAK MTSN ARYOJEDING TULUNGAGUNG

1. Sejak kapan bapak/ibu bertugas sebagai guru agama mata pelajaran aqidah akhlak di MTSN Aryojeding ?
2. Selain menjadi pendidik aqidah akhlak, juga sebagai pembimbing siswa. Sejauh ini bimbingan apa saja yang sudah diberikan oleh anda di sini dalam rangka mengatasi kenakalan remaja ?
3. Dalam proses bimbingan dan konseling pada siswa, masalah apa saja yang dihadapi siswa?
4. Bagaimana metode pendekatan yang anda terapkan dilaksanakan dalam hal tersebut dalam rangka menanggulangi kenakalan remaja?
5. Pelayanan bimbingan dan konseling apa saja yang sudah diberikan di MTSN Aryojeding dalam rangka menagatsi kenakalan remaja?
6. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam membimbing siswa dalam rangka meanggulangi kenakalan remaja?
7. Jenis-jenis kenakalan apa saja yang dilakukan di sekolah ini dan apa penyebab kenakalan remaja di sekolah ini ?
8. Apakah pelayanan bimbingan dan peran guru Aqidah Akhlak berpengaruh besar terhadap usaha mengatasi kenakalan remaja ?

PEDOMAN WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

1. Bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan oleh siswa MTSN Aryojeding?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya kenakalan siswa MTSN Aryojeding?
3. Hukuman apa saja yang diberikan kepada siswa yang melakukan kenakalan ?
4. Usaha apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasikenakalan siswa tersebut ?
5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat usha guru dalam mengatsi kenakalan siswa ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Apa yang pernah melakukan pelanggaran ?
2. Apa saja pelanggaran yang pernah anda lakukan?
3. Apa yang menyebabkan anda melakukan pelanggaran?
4. Apa saja tindakan yang dilakukan guru terhadap siswa untuk menangani pelanggaran?
5. Bagaimana sikap anda setelah mendapat hukuman dari guru ?
6. Bagaimana tanggapan anda terhadap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah?



Lampiran II**KONDISI OBYEKTIF MADRASAH**

a. Tanah yang dimiliki

Luas tanah seluruhnya : 8770 m²

Tabel 1

Luas tanah madrasah menurut sumber pengadaan

Sumber Tanah Madrasah	Status Sertifikasi Tanah (m ²)			Belum Bersertifikat (m ²)
	HM	HGB	HGU	
Pemerintah	8770	-	-	-
Mandiri/Beli sendiri	-	-	-	-
Wakaf/Sumbangan/Hibah	-	-	-	-
Pinjam/Sewa	-	-	-	-

Tabel 2

Luas tanah menurut penggunaan

Penggunaan Tanah	Luas (m ²)
Bangunan	4.668

Lapangan Olahraga	620
Kebun	754
Dipakai lainnya	2.728
Belum digunakan	-

- b. Lay Out Lokasi (Tata letak bangunan)
- c. Foto Madrasah tampak dari depan (keseluruhan)
- d. Bangunan yang ada

Tabel 3

Bangunan yang Ada di MTsN Aryojeding Tulungagung

Nomor	Ruangan Atau Bangunan	Jml	Luas (M ²)	Tahun Bangun	Permanen			Semi Permanen		
					Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Ruang kelas	24	22.040, 26	-	-	-	3	-	-	-
2	Ruang Kep Sek	1	12	-	-	-	-	-	-	-
3	Ruang Guru	1	176,7	-	-	-	-	-	-	-

4	Ruang TU	1	64							
6	Perpustakaan	1	193,32							
5	Laboratorium									
	Komputer	1	203,7							
	Fisika		} 387,5							
	Kimia	1								
	Biologi									
	Bahasa									
7	Ruang ketramp		-							
8	Ruang Kesen.		-							
9	Ruang BP/BK		-							

10	Ruang UKS	1	88							
11	Ruang Aula	1	323,68							
12	Masjid/Mushola	1	170,94			V				
13	Rumah Dinas	-	-							
14	Kantin	1	87,5							
15	WC Guru	4	24							
16	WC Siswa	11	65.5			4				

Fasilitas Lainnya

i. Telpon : 0355-395289

ii. Listrik : 8.350 VA

e. Jumlah Personel

Tabel 4
Jumlah Personel

NO	STATUS	Jumlah yang ada		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Jumlah guru NIP PNS	20	19	
2.	Guru Honorer / GTT	10	8	
3.	Guru Kontrak	-	-	
4.	Tenaga Lainnya			
	a. Tenaga Administrasi (PNS)	4	1	
	b. Pustakawan (PNS)	1	-	
	c. Laboran	-	-	
	d. Teknisi Ketrampilan	-	-	
5.	Pegawai Tidak Tetap (PTT)			
	a. Tenaga administrasi	2	-	

	b. Tukang kebun	1	-	
	c. Penjaga malam	1	-	
		39	28	67

f. Guru Bidang Study

Tabel 5

Guru Bidang Study

No	Bidang Studi	Jumlah Yang Ada				Keterangan (Kekurangan)
		NIP 15	NIP 13	GTT	Kontrak	
1	Qur'an dan Hadits	1	-	1		
2	Fiqih	2	-	1		
3	Ushul Fiqih	-	-	-		
4	Ilmu Tafsir	-	-	-		
5	Ilmu Hadits	-	-	-		
6	Aqidah Akhlak	2	-	1		
7	Bahasa Arab	2	-	1		

8	Sejarah Kebudayaan Islam	2	-	1		
9	Pendidikan Pancasila	2	-	2		
10	Bahasa dan Sastra Indonesia	5	-	-		
11	Bahasa Inggris	4	-	2		
12	Matematika	5	-	-		
13	Fisika	2	-	1		
14	Biologi	3	-	1		
15	Kimia	1	-	-		
16	Ekonomi	2	-	1		
17	Sejarah Nasional dan Umum	2	-	1		
18	Penjas dan Kesehatan	1	-	2		

19	Antropologi	-	-	-		
20	Sosiologi	-	-	-		
21	Tata Negara	-	-	-		
22	Sastra dan Budaya	-	-	-		
23	Sejarah Budaya	-	-	-		
24	Bahasa Asing dan lainnya	-	-	-		
25	Pendidikan Seni	-	-	2		
26	Geografi	-	-	-		
27	Program Ketrampilan	1	-	-		
28	Teknologi Inf. dan Kom. (TIK)	2	-	1		
		39	-	18		57

g. Jumlah Siswa dan Rombel dalam Empat Tahun Terakhir

Tabel 6

Jumlah Siswa dan Rombel dalam Empat Tahun Terakhir

No.	Tahun pelajaran	Jumlah Rombel				Jumlah Siswa			
		7	8	9	total	7	8	9	Total
1.	2009/2010	7	7	7	21	347	299	301	974
2.	2010/2011	8	8	8	24	346	330	289	965
3.	2011/2012	8	8	8	24	309	330	316	955
4.	2012/2013	9	9	9	27	329	311	324	964

h. Rasio Jumlah Siswa Peserta Ujian Dengan Jumlah Kelulusan Siswa dan Siswa Yang Melanjutkan Empat Tahun Terakhir

Tabel 7

Rasio Jumlah Siswa Peserta Ujian Dengan Jumlah Kelulusan Siswa dan Siswa Yang Melanjutkan Empat Tahun Terakhir

Tahun	Peserta Ujian	Kelulusan	Melanjutkan %
2008/2009	292	292	95

2009/2010	301	301	98
2010/2011	286	286	99
2011/2012	316	316	99

Tabel 8

Jumlah Siswa Putus Sekolah Empat Tahun Terakhir

Tahun	Kelas			Total
	VII	VIII	IX	
2008/2009	3	0	0	3
2009/2010	2	2	0	4
20010/2011	1	1	0	2
20011/2012	1	2	0	3

Tabel 9**Jumlah Siswa Tinggal Kelas Empat Tahun Terakhir**

Tahun	Kelas		Total
	VII	VIII	
2008/2009	2	2	4
2009/2010	1	1	2
2010/2011	1	0	1
2011/2012	1	3	4
2011/2012	99	99	99

Tabel 10**Nilai Rerata Unas Empat Tahun Terakhir**

Tahun	Rerata			
	BIN	BIG	MAT	IPA
2008/2009	8.10	8.22	7.86	-
2009/2010	7.51	7.45	7.87	8.95

2010/2011	8.47	8.78	9.15	8.76
2011/2012	8,52	8,33	9,09	9,24

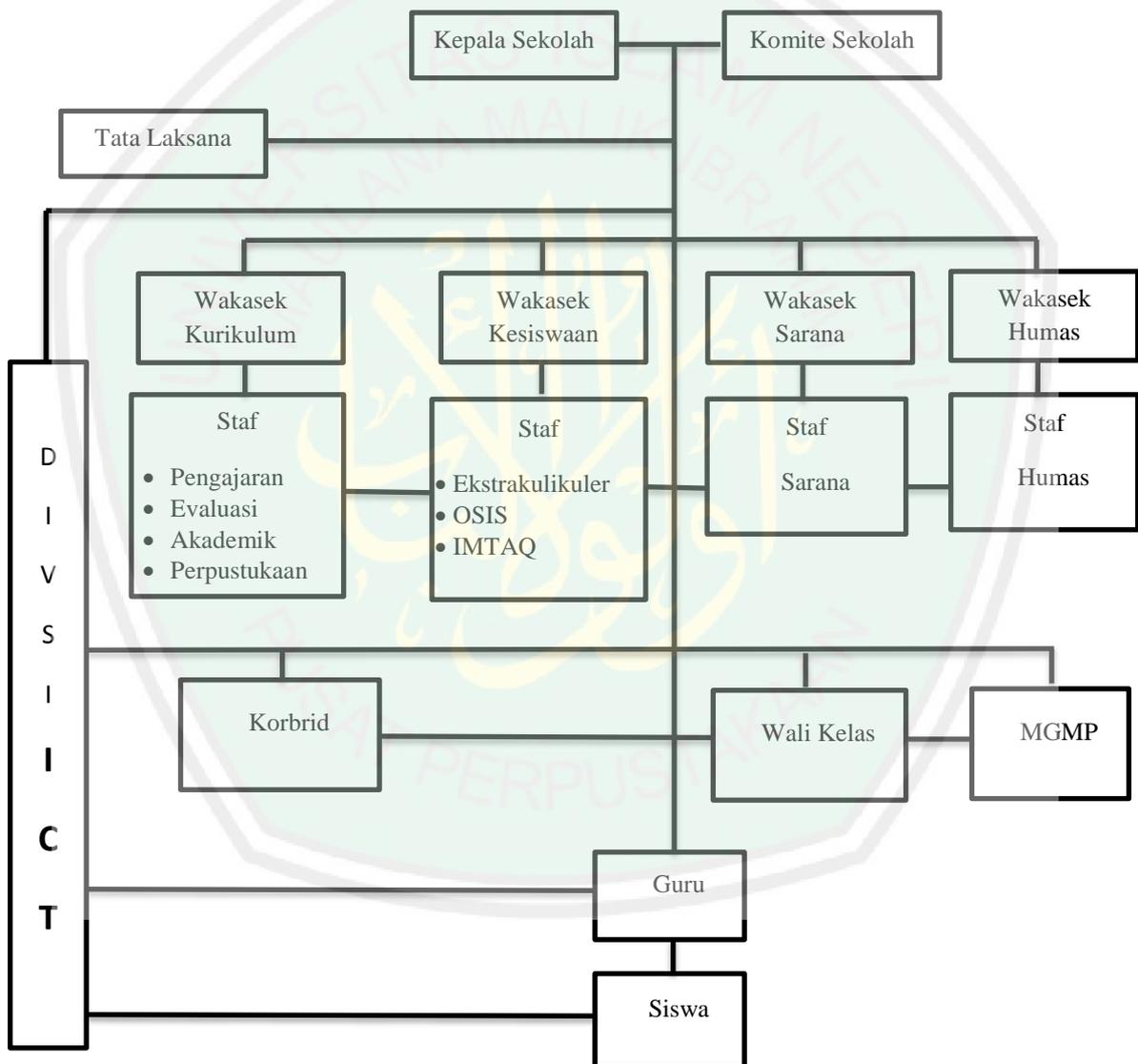
Tabel 11

Rencana penerimaan peserta didik baru tahun 2012 / 2013

No.	Program	Jumlah rombongan belajar	Jumlah Siswa
1	Khusus	2	48
2	Reguler	7	280
Jumlah		9	328

Lampiran III

STRUKTUR ORGANISASI
MTsN ARYOJEDING TULUNGANGUNG



Lampiran IV: Tata Tertib Siswa Madraasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding

Tulungagung

1. Waktu Belajar

- a. Pagi pukul :
 - 1) 07.00 - 13.30 Hari Senin – Kamis (Kelas Reguler)
 - 2) 07.00 – 16.00 Hari Senin – Kamis (Kelas Unggulan dan Internasional)
 - 3) 07.00 – 11.00 Hari Jum’at (Kelas Reguler)
 - 4) 07.00 – 12.30 Hari Jum’at Khusus (Kelas Reguler)
 - 5) 07.00 – 14.20 Hari Jum’at (Kelas unggulan dan internasional)
 - 6) 07.00 – 13.30 Hari Sabtu Kelas Reguler, Unggulan, Internasional.
- b. 5 Menit sebelum jam pelajaran pertama, peserta didik harus sudah berada di sekolah dan bagi petugas piket 10 menit lebih awal (15 menit sebelum jam pertama).
- c. Selama jam pelajaran pertama, peserta didik wajib berdo’a dan tadarus 15 menit serta sebelum pulang berdo’a untuk mengakhiri materi pelajaran yang diterima.
- d. Bila setelah 5 menit pengajar belum masuk, ketua kelas/wakilnya harus melapor kepada guru piket.
- e. Pada waktu jam-jam pelajaran, peserta didik dilarang berada diluar kelas.
- f. Selama jam-jam sekolah, peserta didik dilarang meninggalkan sekolah.
- g. Selama KBM berlangsung handphone **harus dimatikan** (bagi yang memiliki/membawa).
- h. Handphone yang diperbolehkan dibawa peserta didik, adalah handphone standar yang tidak bisa mengakses gambar.
- i. Peserta didik yang mempergunakan handphone/sejenisnya saat KBM berlangsung, maka dikenakan poin 4 (empat) dan dikembalikan hanya melalui orang tua/wali peserta didik.
- j. Peserta didik yang mempergunakan handphone/sejenisnya saat kegiatan sholat jama’ah atau selama berada di masjid, maka dikenakan poin 4 (empat) dan dikembalikan hanya melalui orang tua/wali.
- k. Pada waktu sholat dhuhur semua peserta didik wajib mengikuti sholat jama’ah.

2. Tidak Masuk Sekolah

- a. Peserta didik wajib mengirimkan surat ijin dari orang tua / wali peserta didik.
- b. Sakit lebih dari 3 (tiga) hari harus ada surat keterangan dari dokter.
- c. Tidak dibenarkan ijin lebih dari 2 (dua) hari tanpa keterangan yang jelas.
- d. Tidak sah menyerahkan surat ijin pada butir no. 1 sesudah masuk sekolah.

3. Kesopanan

- a. Peserta didik wajib berlaku sopan dan hormat kepada semua bpk/ibu guru dan pegawai TU.
- b. Peserta didik yang lebih tinggi tingkatannya, wajib menjadi contoh yang baik untuk adik kelasnya.
- c. Peserta didik dalam pergaulan dilingkungan Madrasah harus memperhatikan kaidah-kaidah syariat Islam.
- d. Keluar masuk halaman sekolah/masjid harus berjalan kaki (sepeda tidak boleh dinaiki).

4. Berhias dan Berpakaian

- a. Bersekolah harus lepas perhiasan kecuali anak perempuan diperkenankan memakai giwang dan kalung yang tidak berlebihan.
- b. Rambut harus selalu rapi dan dihindarkan rambut gondrong / sasak.
- c. Kuku harus selalu pendek dan tidak bercutex (tidak diberi warna).
- d. Seragam sekolah :
 - 1) Hari senin – selasa : Putih – Biru, kaos kaki putih sepatu hitam.
 - 2) Hari rabu – kamis : Seragam identitas, kaos kaki putih sepatu hitam
 - 3) Hari jum'at – sabtu : Pramuka lengkap, kaos kaki hitam sepatu hitam.
 - 4) Pakaian olah raga: Kaos olah raga, celana olah raga dan sepatu olah raga.
- e. Peserta didik putri wajib memakai jilbab(sesuai ketentuan madrasah) dan kaos kaki panjang.
- f. Ikat pinggang berwarna hitam berukuran biasa.

5. Kegiatan / Kebersihan

- a. Semua peserta didik wajib mengikuti kegiatan sekolah/hari-hari besar.
- b. Semua peserta didik harus ikut dalam pemeliharaan alat-alat sekolah/gedung dan ikut membentuk suasana yang menyenangkan.
- c. Para peserta didik diwajibkan memelihara kebersihan dan kesehatan, baik kebersihan di dalam kelas maupun waktu dikamar mandi, dilarang membuang kotoran pada saluran air/closet dan taatilah aturan diwaktu buang air kecil, yaitu siramlah air sebelum dan sesudah buang air kecil.

Lampiran V

Prestasi tahun 2012

- Juara I Olympiade Biologi Se-Kab. Tulungagung
- Juara I Olimpiade IPS se- Kab. Tulungagung
- Juara II Olimpiade IPS Se- Kab. Tulungagung
- Juara III Olimpiade IB Se- Kab. Tulungagung
- Juara II Olimpiade Matematika Se- Kab. Tulungagung
- Juara III Olimpiade Fisika Se- Kab. Tulungagung
- Juara II Umum team Drum Band Se- Kab. Tulungagung
- Juara II lomba PMR Se- Karesidenan Kediri
- Juara III Lomba Pramuka Se- Kab. Tulungagung
- Juara I Olimpiade Sain Se- Kab. Tulungagung